

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

| | <u>Halaman/ Page</u> | |
|---|--------------------------|--|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | DIRECTORS' STATEMENT LETTER |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | | INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut | | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2020 and 2019 and for the years then ended |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 | Consolidated Statements of Financial Position |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian | 3 | Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 | Consolidated Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 5 | Consolidated Statements of Cash Flows |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 6 | Notes to Consolidated Financial Statements |
| INFORMASI TAMBAHAN | | SUPPLEMENTARY INFORMATION |
| Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk | 99 | Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity |
| Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk | 100 | Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity |
| Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk | 101 | Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity |
| Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk | 102 | Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity |
| Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak | 103 | Schedule V : Investments in Subsidiaries |

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 – 21 – 574 6501
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director

Nama/Name : Pinky Ong Torres
Alamat Kantor/Office Address : Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Lamandau II No. 4, Jakarta Selatan
Nomor Telepon/Phone Number : + 62 – 21 – 574 6501
Jabatan/Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
3. a. All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;
- b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.
4. We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021/March 30, 2021

Direktur Utama/ President Director

Direktur / Director



(Anthony Cottan)

(Pinky Ong Torres)

Laporan Auditor Independen

No. 00092/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00092/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Samsul Erni

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1081

30 Maret 2021/March 30, 2021

| | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---|-------------------|--|--|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 5 | 355.856 | 333.741 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | 6 | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 37 | 22.050 | 38.526 | Related parties |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.962 juta) | | 33.498 | 31.593 | Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 1,962 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 1,962 million) |
| Piutang lain-lain | | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 7,37 | 3.087 | 2.209 | Related parties |
| Pihak ketiga | | 7.657 | 9.757 | Third parties |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 280 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 239 juta) | 8 | 111.051 | 131.377 | Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 280 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 239 million) |
| Uang muka | | 3.004 | 1.689 | Advances |
| Pajak dibayar dimuka | 9 | 32.529 | 3.939 | Prepaid taxes |
| Biaya dibayar dimuka | 10 | 23.500 | 143.877 | Prepaid expenses |
| Jumlah Aset Lancar | | <u>592.232</u> | <u>696.708</u> | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Sewa dibayar dimuka jangka panjang | 10 | - | 54.828 | Long-term portion of prepaid rent |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 32 | 57.671 | 21.031 | Deferred tax assets - net |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.077.947 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 848.269 juta) | 11 | 1.027.674 | 1.117.723 | Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,077,947 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: 848,269 million) |
| Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 662.302 juta pada 31 Desember 2020 | 12 | 587.500 | - | Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 662,302 million as of December 31, 2020 |
| Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih | 13 | 92.191 | 96.248 | Deferred license fees - net |
| Uang jaminan | 14 | 83.493 | 78.502 | Refundable deposits |
| Uang muka pembelian aset tetap | | 1.127 | 2.247 | Advances for purchases of property and equipment |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>1.849.656</u> | <u>1.370.579</u> | Total Non-current Assets |
| JUMLAH ASET | | <u><u>2.441.888</u></u> | <u><u>2.067.287</u></u> | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--|--|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | 37 | - | Related party |
| Pihak ketiga | 15 | 214.267 | Third parties |
| Utang lain-lain | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | 7,37 | 55.190 | Related parties |
| Pihak ketiga | 16 | 227.192 | Third parties |
| Utang pajak | 17 | 61.197 | Taxes payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | 18 | 129.547 | Accrued expenses |
| Pendapatan diterima dimuka | 19 | 60.956 | Unearned income |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Utang pembelian kendaraan | | 833 | Liabilities for purchase of vehicles |
| Liabilitas sewa | 20 | 293.243 | Lease liabilities |
| Instrumen keuangan derivatif | 33 | 711 | Derivative financial instruments |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | <u>1.043.136</u> | <u>714.049</u> | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Long-term liabilities - net of current maturities |
| Utang pembelian kendaraan | | 441 | Liabilities for purchase of vehicles |
| Liabilitas sewa | 20 | 248.378 | Lease liabilities |
| Uang jaminan penyewa | | 16.541 | Tenants' deposits |
| Liabilitas pajak tangguhan - bersih | 32 | - | Deferred tax liabilities - net |
| Liabilitas imbalan kerja | 21 | 90.086 | Employee benefits obligation |
| Provisi biaya pembongkaran aset | | 23.223 | Provision for decommissioning cost |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | <u>378.669</u> | <u>117.543</u> | Total Non-current Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | <u>1.421.805</u> | <u>831.592</u> | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham | | | Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share |
| Modal dasar - 6.868.800.000 saham | | | Authorized - 6,868,800,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham | 22 | 217.092 | Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares |
| Tambahan modal disetor - bersih | 23,35 | 571.691 | Additional paid-in capital - net |
| Modal disetor lainnya | 24 | (1.866) | Other paid-in capital |
| Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan | 25 | 5.009 | Other capital - deferred shares purchase plan |
| Penghasilan komprehensif lain | | 595 | Other comprehensive income |
| Saldo laba | | | Retained earnings |
| Ditentukan penggunaannya | 26 | 2.000 | Appropriated |
| Tidak ditentukan penggunaannya | | 225.556 | Unappropriated |
| Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | <u>1.020.077</u> | <u>1.235.687</u> | Equity Attributable to the Owners of the Company |
| Kepentingan Non-pengendali | <u>6</u> | <u>8</u> | Non-controlling Interest |
| Jumlah Ekuitas | <u>1.020.083</u> | <u>1.235.695</u> | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>2.441.888</u> | <u>2.067.287</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

| | Catatan/ Notes | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|-------------------|--------------------------------|--------------------------------|--|
| PENJUALAN | 28 | 2.044.306 | 3.094.880 | SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 29 | 668.689 | 877.015 | COST OF SALES |
| LABA KOTOR | | 1.375.617 | 2.217.865 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | 30 | (1.290.444) | (1.713.104) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | 31 | (237.754) | (281.283) | General and administrative expenses |
| Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap | 11 | (4.310) | (5.317) | Loss on disposal/sale of property and equipment |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih | | (4.567) | 5.514 | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Beban keuangan | 20 | (43.947) | (650) | Finance cost |
| Penghasilan bunga | | 9.789 | 10.084 | Interest income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | | (9.171) | (2.215) | Other gains and losses - net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | | (204.787) | 230.894 | PROFIT (LOSS) BEFORE TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 32 | 39.988 | (65.168) | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | | (164.799) | 165.726 | PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti | 21,32 | 2.639 | (5.346) | Remeasurement of defined benefits obligation |
| JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | (162.160) | 160.380 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | | (164.797) | 165.725 | Owners of the Company |
| Kepentingan Non-pengendali | 27 | (2) | 1 | Non-controlling Interest |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan | | (164.799) | 165.726 | Profit (Loss) for the Year |
| JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik Entitas Induk | | (162.158) | 160.379 | Owners of the Company |
| Kepentingan Non-pengendali | | (2) | 1 | Non-controlling Interest |
| Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Tahun Berjalan | | (162.160) | 160.380 | Total Comprehensive Income (Loss) for the Year |
| LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh) | 34 | (76) | 76 | BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

| Catatan/ Notes | Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million | Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million | Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million | Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditanquhkan/Other capital - deferred share purchase plan Rp Juta/ Rp Million | Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million | Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/Equity in subsidiaries resulting from business combination Rp Juta/ Rp Million | Saldo laba/Retained earnings | | Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp Juta/ Rp Million | Kepentingan non-pendandi/ Non-controlling interest Rp Juta/ Rp Million | Jumlah ekuitas/ Total equity/ Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--|---|---|--|--|---|--|--|---|---|---|---|
| | | | | | | | Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million | Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million | | | | |
| Saldo per 1 Januari 2019 | 217.092 | 566.245 | (1.866) | 2.346 | 3.302 | 13.446 | 1.000 | 279.792 | 1.081.357 | 7 | 1.081.364 | Balance as of January 1, 2019 |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependendali | 35 | - | 5.446 | - | - | - | - | - | 5.446 | - | 5.446 | Difference in value of restructuring transactions among entities under common control |
| Rencana pembelian saham yang ditangguhkan | 25 | - | - | - | 1.951 | - | - | - | 1.951 | - | 1.951 | Deferred share purchase plan |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | (5.346) | - | - | 165.725 | 160.379 | 1 | 160.380 | Total comprehensive income for the year |
| Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis | - | - | - | - | - | (13.446) | - | - | (13.446) | - | (13.446) | Equity in subsidiary resulting from business combination |
| Saldo per 31 Desember 2019 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 4.297 | (2.044) | - | 1.000 | 445.517 | 1.235.687 | 8 | 1.235.695 | Balance as of December 31, 2019 |
| Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 | 2 | - | - | - | - | - | - | (54.164) | (54.164) | - | (54.164) | Impact of adoptions of PSAK 72 and PSAK 73 |
| Saldo per 1 Januari 2020 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 4.297 | (2.044) | - | 1.000 | 391.353 | 1.181.523 | 8 | 1.181.531 | Balance as of January 1, 2020 |
| Rencana pembelian saham yang ditangguhkan | 25 | - | - | - | 712 | - | - | - | 712 | - | 712 | Deferred share purchase plan |
| Cadangan umum | 26 | - | - | - | - | - | 1.000 | (1.000) | - | - | - | General Reserves |
| Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | 2.639 | - | - | (164.797) | (162.158) | (2) | (162.160) | Total comprehensive income (loss) for the year |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 5.009 | 595 | - | 2.000 | 225.556 | 1.020.077 | 6 | 1.020.083 | Balance as of December 31, 2020 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | Catatan/ Notes | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|-------------------|--------------------------------|--------------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | | 2.261.931 | 3.409.849 | Cash receipts from customers |
| Pembayaran kas kepada karyawan | | (482.460) | (530.763) | Cash paid to employees |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya | | (1.324.770) | (2.320.376) | Cash paid to suppliers and for other operating expenses |
| Kas dihasilkan dari operasi | | 454.701 | 558.710 | Cash generated from operations |
| Penerimaan restitusi pajak penghasilan | | 3.109 | 6.686 | Income tax restitution received |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (39.114) | (70.533) | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi | | 418.696 | 494.863 | Net Cash Provided by Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | | 9.914 | 10.196 | Interest received |
| Penerimaan hasil penjualan aset tetap | | 82 | 184 | Proceeds from sale of property and equipment |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap | | (1.127) | (1.825) | Increase in advances for purchases of property and equipment |
| Penempatan uang jaminan | | (4.396) | (10.334) | Placements of refundable deposits |
| Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan | | (6.175) | (8.872) | Additions to deferred license fees |
| Pembayaran utang lain-lain | | (74.449) | (67.717) | Payments of other liabilities |
| Perolehan aset tetap | | (115.719) | (336.143) | Acquisitions of property and equipment |
| Akuisisi entitas anak | 35 | - | (8.000) | Acquisitions of subsidiary |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi | | (191.870) | (422.511) | Net Cash Used in Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | | (829) | (650) | Interest and financing charges paid |
| Pembayaran utang pembelian kendaraan | 36 | (1.440) | (1.441) | Payments of liabilities for purchases of vehicles |
| Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih | | (8.480) | (16.523) | Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net |
| Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa) | | (193.962) | - | Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities) |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | | (204.711) | (18.614) | Net Cash Used in Financing Activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 22.115 | 53.738 | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | | 333.741 | 280.003 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 6 | 355.856 | 333.741 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 6 tanggal 14 Mei 2019 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan ketentuan pasal 3 anggaran dasar MBA tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0030884.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 5.646 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 6.495).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 6 dated May 14, 2019 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta, regarding amendments to the provisions of article 3 of the Company's aims and objectives as well as business activities. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0030884.AH.01.02. Tahun 2019 dated June 13, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, service, industry, transportation, agriculture, plantation, forestry, fishery and farming.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 5,646 as of December 31, 2020 (2019: 6,495).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2020 and 2019 consist of the following:

| | | 31 Desember/December 31, | |
|-----------------------|---|---|---------------------------|
| | | 2020 | 2019 |
| Komisaris Utama | Handaka Santosa | Handaka Santosa | President Commissioner |
| Komisaris | Ravi Kumar Sreeramulu Sean Gustav Standish Hughes | Ravi Kumar Sreeramulu Sandeep Achyut Naik | Commissioners |
| Komisaris Independen | Sandeep Achyut Naik Ashish Saboo | Sean Gustav Standish Hughes Ashish Saboo | Independent Commissioners |
| Direktur Utama | Anthony Cottan | Anthony Cottan | President Director |
| Direktur | Sjeniwati Gusman Varun Talukdar Pinky Ong Torres Ratih Darmawan Gianda | Fetty Kwartati Rohan Marinus Lallantha St George Sjeniwati Gusman Pinky Ong Torres | Directors |
| Komite Audit | | | Audit Committee |
| Ketua | Ashish Saboo | Sean Gustav Standish Hughes | Chairman |
| Anggota | Riono Trisongko Imam Sugiarto | Riono Trisongko Imam Sugiarto | Members |
| Sekretaris Perusahaan | Adolf Martua Panggabean | Fetty Kwartati | Corporate Secretary |
| Audit Internal | Frida | Frida | Internal Audit |

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

| Entitas anak/Subsidiaries | Merek (Toko)/ Brand (Store) | Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%) | | Tahun operasional/ Start of operations | Jumlah aset/Total assets**) | |
|---|--------------------------------|---|-------|---|-----------------------------|----------------------------|
| | | 2020 | 2019 | | 2020 Rp juta/Rp million | 2019 Rp juta/Rp million |
| Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant | | | | | | |
| PT Sari Coffee Indonesia ("SCT") | Starbucks | 99,99 | 99,99 | 2002 | 1.984.125 | 1.660.758 |
| PT Sari Pizza Indonesia ("SPI") | Pizza Marzano | 99,99 | 99,99 | 2006 | 89.717 | 73.723 |
| PT Sari IceCream Indonesia ("SII") | Cold Stone Creamery, Godiva | 99,99 | 99,99 | 2007 | 42.192 | 41.252 |
| PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI") | Krispy Kreme | 99,99 | 99,99 | 2006 | 62.967 | 52.061 |
| PT Agung Mandiri Lestari ("AML") | Genki Sushi | 99,99 | 99,99 | 2013 | 214.431 | 166.345 |
| PT Sari Food Lestari ("SFL") | Paul Bakery | 99,99 | 99,99 | 2013 | 34.886 | 25.486 |

***) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2019 Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SFL (Catatan 35).

c. Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

***) Before elimination.

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL (Note 35).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan Amendemen standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

PSAK 71 Instrumen Keuangan ("PSAK 71")

Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup tidak menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 Instrumen Keuangan ("PSAK 55").

PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

- 1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
- 2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
- 3) Akuntansi lindung nilai umum.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

PSAK 71 Financial Instruments ("PSAK 71")

The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 Financial Instruments ("PSAK 55").

PSAK 71 introduces new requirements for:

- 1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
- 2) Impairment of financial assets; and
- 3) General hedge accounting.

Details of these new requirements as well as their impact on the consolidated financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tanggal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Grup telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI");
- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan.

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;
- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI");
- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset.

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and

- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika investasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Manajemen menelaah dan menilai aset keuangan Grup pada tanggal 1 Januari 2020 berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal tersebut dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Grup sebagai berikut:

- aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 55 tetap diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 karena dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

Management reviewed and assessed the Group's existing financial assets as of January 1, 2020 based on the facts and circumstances that existed at that date and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group's financial assets as regards their classification and measurement:

- financial assets classified as loans and receivables that were measured at amortized under PSAK 55 continue to be measured at amortized cost under PSAK 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Tabel di bawah ini menunjukkan informasi berkaitan dengan aset keuangan yang telah direklasifikasi sebagai akibat dari transisi penerapan PSAK 71.

The table below shows information relating to financial assets that have been reclassified as a result of transition to PSAK 71.

| | Sebelum reklasifikasi (PSAK 55)/ Before reclassification (PSAK 55) | Setelah reklasifikasi (PSAK 71)/ After reclassification (PSAK 71) | |
|-----------------------|---|--|-----------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Bank dan setara kas | 319.826 | 319.826 | Cash in bank and cash equivalents |
| Piutang usaha | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 38.526 | 38.526 | Related parties |
| Pihak ketiga - bersih | 31.593 | 31.593 | Third parties - net |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 2.209 | 2.209 | Related parties |
| Pihak ketiga | 9.757 | 9.757 | Third parties |
| Jumlah Aset Keuangan | <u>401.911</u> | <u>401.911</u> | Total Financial Assets |

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan lain yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

None of the other reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Penurunan nilai aset keuangan

(b) Impairment of financial assets

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

- 1) investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI
- 2) piutang sewa;
- 3) piutang usaha dan aset kontrak; dan
- 4) komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

- 1) debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
- 2) lease receivables;
- 3) trade accounts receivable and contract assets; and
- 4) loan commitments and financial guarantee contracts to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tersebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan. PSAK 71 juga mengharuskan pendekatan sederhana untuk pengukuran cadangan kerugian sejumlah ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha, aset kontrak, dan piutang sewa pada kondisi tertentu.

Karena Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali saldo komparatif, untuk menilai apakah terdapat kenaikan yang signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan yang diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 71 (1 Januari 2020), manajemen telah membandingkan risiko kredit dari masing-masing instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal risiko kredit pada tanggal 1 Januari 2020.

Hasil dari penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

| Pos yang terdampak provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 | Catatan/ Note | Atribut risiko kredit per 1 Januari 2020/ Credit risk attributes as of January 1, 2020 | Akumulasi cadangan kerugian pada tanggal 1 Januari 2020/ Cumulative loss allowance on January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million | Items subject to impairment provision of PSAK 71 |
|--|---------------|--|--|--|
| Kas di bank dan setara kas | 5 | Semua saldo bank dinilai memiliki risiko kredit rendah pada setiap tanggal pelaporan karena disimpan pada lembaga perbankan dengan reputasi internasional terkemuka/ All bank balances are assessed to have low credit risk at each reporting date as they are held with reputable international banking institutions. | - | Cash in banks and cash equivalents |
| Piutang usaha | 6 | Grup menerapkan pendekatan sederhana dan mengakui ECL sepanjang 12 bulan untuk aset ini/ The Group applies the simplified approach and recognizes 12-months ECL for these assets. | 1.962 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | 7 | Pos-pos tersebut dinilai memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan berdasarkan masing-masing peringkat kredit eksternal atau internal. Oleh karena itu, Grup berasumsi bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71 dan pengakuan ECL 12 bulan dianggap manajemen tidak material/ These items are assessed to have low credit risk at the reporting date based on their respective external or internal credit ratings. As such, the Group assumes that the credit risk on these financial instruments has not increased significantly since initial recognition as permitted by PSAK 71 and recognizes 12-months ECL which management considered to be immaterial. | - | Other accounts receivable |

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. PSAK 71 also requires a simplified approach for measuring the loss allowance at an amount equal to lifetime ECL for trade accounts receivable, contract assets and lease receivables in certain circumstances.

Because the Group has elected not to restate comparatives, for the purpose of assessing whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition of financial instruments that remain recognized on the date of initial application of PSAK 71 (January 1, 2020), the management have compared the credit risk of the respective financial instruments on the date of their initial recognition to their credit risk as at January 1, 2020.

The result of the assessment is as follows:

Tidak terdapat cadangan kerugian kredit tambahan yang diakui terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Amendemen konsekuensial terhadap PSAK 60 juga menyebabkan pengungkapan yang lebih luas atas dampak risiko kredit terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup (lihat Catatan 6, 7 dan 41).

- (c) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

Kebijakan akuntansi yang signifikan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 71 diungkapkan dalam Catatan 3g.

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan ("PSAK 72")

PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi ("PSAK 34"), PSAK 23 Pendapatan ("PSAK 23") dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Rincian persyaratan baru ini dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 72 menggunakan metode retrospektif modifikasian dengan efek kumulatif dari penerapan pertama kali standar ini diakui pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020) sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, informasi komparatif tidak disajikan kembali dan tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 34, PSAK 23 dan ISAK terkait. Grup telah memilih untuk menerapkan standar ini secara retrospektif hanya untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal penerapan pertama kali.

PSAK 72 menggunakan istilah 'aset kontrak' dan 'liabilitas kontrak' untuk menjelaskan yang sebelumnya dikenal sebagai 'pendapatan diakui di muka' dan 'pendapatan ditangguhkan', tetapi standar tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup tidak menerapkan istilah yang digunakan dalam PSAK 72 untuk mendeskripsikan saldo-saldo tersebut.

Kebijakan akuntansi Grup yang signifikan atas alur pendapatannya diungkapkan di Catatan 3r. Selain memberikan pengungkapan yang lebih luas untuk transaksi pendapatan Grup, penerapan PSAK 72 mengakibatkan biaya yang masih harus dibayar bertambah sebesar Rp 6.371 juta, aset pajak tangguhan bertambah sebesar Rp 1.401 juta, dan dampak bersih pada saldo laba sebesar Rp 4.970 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020. Jumlah penyesuaian dari setiap akun dalam laporan keuangan yang terdampak dari penerapan PSAK 72 diilustrasikan di bawah ini.

There were no additional credit loss allowance recognized against retained earnings as at January 1, 2020.

The consequential amendments to PSAK 60 have also resulted in more extensive disclosures about the Group's exposure to credit risk in the consolidated financial statements (see Notes 6, 7 and 41).

- (c) Classification and measurement of financial liabilities

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

The significant accounting policies for financial instruments under PSAK 71 are as disclosed in Note 3g.

PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers ("PSAK 72")

PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts ("PSAK 34"), PSAK 23 Revenue ("PSAK 23") and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 72 using the modified retrospective method with the cumulative effect of initially applying this standard recognized at the date of initial application (January 1, 2020) as an adjustment to the opening balance of retained earnings. Therefore, the comparative information was not restated and continues to be reported under PSAK 34, PSAK 23 and the related Interpretations. The Group has elected to apply this standard retrospectively only to contracts that are not completed contracts at the date of initial application.

PSAK 72 uses the terms 'contract asset' and 'contract liability' to describe what might more commonly be known as 'accrued revenue' and 'deferred revenue', however the standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the consolidated statement of financial position. The Group has not adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

The Group's significant accounting policies for its revenue streams are disclosed in Note 3r. Apart from providing more extensive disclosures for the Group's revenue transactions, the application of PSAK 72 has resulted in increase of accrued expenses Rp 6,371 million, increase in deferred tax assets by Rp 1,401 million, and the net impact on retained earnings of Rp 4,970 million was recognized on January 1, 2020. The amount of adjustment for each financial statement line item affected by the application of PSAK 72 is illustrated below.

PSAK 73 Sewa ("PSAK 73")

PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

PSAK 73 Leases ("PSAK 73")

PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

The Group has applied PSAK 73 using the using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Grup adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee in the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

(b) Impact on lessee accounting

Sewa operasi terdahulu

Former operating leases

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

- i. Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- iii. Menyajikan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok dan bunga dalam aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas konsolidasian.

- i. Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii);
- ii. Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- iii. Present the total amount of cash paid of principal and interest portion within financing activities in the consolidated statement of cash flows.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,7% dan 8,1%. 7,7% digunakan untuk sewa dengan jangka waktu 1-5 tahun dan 8,1% untuk sewa dengan jangka waktu 5-10 tahun.

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

| | 1 Januari/ January 1, 2020 |
|---|----------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million |
| Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019 | 712.421 |
| Dampak diskonto jumlah di atas | (75.104) |
| Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020 | <u>637.317</u> |

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal. Akibatnya, aset hak-guna diakui sebesar Rp 743.441 juta, biaya dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar Rp 117.432 juta, sewa dibayar dimuka jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp 54.828 juta, utang lain-lain berkurang sebesar Rp 30.963 juta, liabilitas sewa diakui sebesar Rp 637.317 juta, dan dampak bersih pada saldo laba sebesar Rp 49.194 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020.

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position on January 1, 2020 is 7.7% and 8.1%. 7.7% are for leases with term of 1-5 years and 8.1% are for leases with term of 5-10 years.

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

| | |
|---|----------------|
| Operating lease commitments as of December 31, 2019 | 712.421 |
| Effect of discounting the above amounts | (75.104) |
| Lease liabilities recognized as of January 1, 2020 | <u>637.317</u> |

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application. Consequently, right-of-use assets of Rp 743,441 million were recognized, prepaid expenses decreased by Rp 117,432 million, long-term portion of prepaid rent decreased by Rp 54,828 million, other accounts payables decreased by Rp 30,963 million, lease liabilities of Rp 637,317 million were recognized, and the net impact on retained earnings of Rp 49,194 million was recognized on January 1, 2020.

Estimasi biaya pembongkaran aset sebesar Rp 14.021 juta telah direklasifikasi dari 'aset tetap' ke 'aset hak-guna' sesuai PSAK 73 pada tanggal penerapan awal sebagaimana diungkapkan masing-masing pada Catatan 11 dan 12.

Decommissioning cost which amounted to Rp 14,021 million have been reclassified from 'property and equipment' to 'right-of-use assets' under PSAK 73 at the date of initial application as disclosed in Notes 11 and 12.

Dampak dari penerapan PSAK 72 dan 73 disajikan dan dijelaskan di bawah ini:

The effects of adopting PSAK 72 and 73 are presented and explained below:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal penerapan awal)

Impact on the consolidated statement of financial position as of January 1, 2020 (date of initial application)

| | Dilaporkan sebelumnya per 31 Desember 2019/ As previously reported as of December 31, 2019 | Penerapan PSAK 72/ Adoption of PSAK 72 | Catatan Penjelasan/ Explanatory note | Penerapan PSAK 73 Adoption of PSAK 73 | Catatan penjelasan/ Explanatory note | Disesuaikan pada 1 Januari 2020/ Adjusted as of January 1, 2020 | |
|------------------------------------|--|---|---|--|---|--|-----------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | | Rp Juta/ Rp Million | | Rp Juta/ Rp Million | |
| ASET | | | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | | | CURRENT ASSETS |
| Biaya dibayar dimuka | 143.877 | - | | (117.432) | (2) | 26.445 | Prepaid expenses |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | | | NON-CURRENT ASSET |
| Sewa dibayar dimuka jangka panjang | 54.828 | - | | (54.828) | (2) | - | Long-term portion of prepaid rent |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 21.031 | 1.401 | (1) | - | | 22.432 | Deferred tax assets - net |
| Aset tetap - bersih | 1.117.723 | - | | (14.021) | (3) | 1.103.702 | Property and equipment - net |
| Aset hak-guna | - | - | | 743.441 | (2), (3) | 743.441 | Right-of-use assets |
| LIABILITAS | | | | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang lain-lain | 211.956 | - | | (30.963) | (2) | 180.993 | Other accounts payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | 180.349 | 6.371 | (1) | - | | 186.720 | Accrued expenses |
| Liabilitas sewa | - | - | | 226.457 | (2) | 226.457 | Lease liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas sewa | - | - | | 410.860 | (2) | 410.860 | Lease liabilities |
| EKUITAS | | | | | | | EQUITY |
| Saldo laba | 446.517 | (4.970) | (1) | (49.194) | | 392.353 | Retained earnings |

Catatan penjelasan:

Explanatory notes:

PSAK 72

PSAK 72

(1) Penerapan PSAK 72 untuk program loyalitas pelanggan mengakibatkan pada imbalance yang dialokasikan pada kredit penghargaan yang sebelumnya diukur mengacu pada nilai wajarnya, kini diukur mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri. Selisih dalam pengukuran program loyalitas pelanggan disesuaikan terhadap saldo laba.

(1) The application of PSAK 72 to customer loyalty programme resulted in the consideration allocated to the award credits previously measured by reference to their fair value, is now measured by reference to their stand-alone selling prices. The difference in the measurement of customer loyalty programme is adjusted against retained earnings.

PSAK 73

PSAK 73

(2) Penerapan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 mengakibatkan pengakuan atas aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pembayaran sewa dibayar di muka disesuaikan ke aset hak-guna. Utang lain-lain juga direklasifikasikan ke liabilitas sewa. Selisih dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa disesuaikan terhadap saldo laba.

(2) The application of PSAK 73 to leases previously classified as operating leases under PSAK 30 resulted in the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. Prepaid lease payments were adjusted to the right-of-use assets. Other account payables were also reclassified to lease liabilities. The difference in the measurement of right-of-use assets and lease liabilities is adjusted against retained earnings.

(3) Estimasi biaya pembongkaran aset yang berhubungan dengan aset hak guna yang sebelumnya disajikan dalam 'aset tetap' sekarang disajikan dalam pos 'aset hak-guna'. Tidak ada perubahan dalam jumlah yang diakui.

(3) Decommissioning cost associated with right-of-use asset previously presented within 'property and equipment' is now presented within the line item 'right-of-use assets'. There has been no change in the amount recognized.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

The implementation of PSAK 73 has no material impact on the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2020.

**PSAK 73 (amendemen), Sewa: Konsesi
Sewa terkait COVID-19**

Pada tahun berjalan, manajemen telah memilih untuk menerapkan amendemen PSAK 73 Konsesi Sewa terkait COVID-19 sebelum tanggal penerapan wajib yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020. COVID-19 telah menyebabkan banyak pesewa memberikan keringanan kepada penyewa dengan menangguhkan atau membebaskan mereka dari sejumlah uang yang seharusnya dibayarkan. Dalam beberapa kasus, hal ini dilakukan melalui negosiasi antar pihak, tetapi juga dapat sebagai akibat dorongan atau keharusan dari pemerintah untuk memberikan bantuan.

PSAK 73 mengharuskan penyewa untuk menilai apakah perubahan kontrak sewa merupakan modifikasi atas sewa sebagaimana telah didefinisikan dalam standar ini, dan apabila merupakan modifikasi, penyewa harus mengukur kembali liabilitas sewa menggunakan tingkat diskonto revisian. Amendemen ini ditujukan untuk memberikan kemudahan praktis bagi penyewa untuk perlakuan akuntansi atas konsesi sewa terkait COVID-19, dengan menambahkan cara praktis dalam PSAK 73 yang memungkinkan entitas untuk tidak mencatat beberapa atau seluruh konsesi sewa sebagai modifikasi.

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

Grup telah memilih untuk menerapkan cara praktis untuk seluruh sewa konsesi terkait COVID-19 yang diperolehnya sebagai penyewa.

Dalam menerapkan cara praktis, Grup telah mengakui penurunan pembayaran sewa sebagai variable negative dalam laba rugi periode berjalan sebesar Rp 117.531 juta sebagai bagian dari beban sewa dan jasa pelayanan dalam beban penjualan dan beban umum dan administrasi (Catatan 30 dan 31).

**PSAK 73 (amendment), Leases: Rent
Concessions related to COVID-19**

In the current year, management has elected to apply the amendment to PSAK 73 Rent Concessions related to COVID-19 before its mandatory application date that begin on or after June 1, 2020. COVID-19 has led many lessors to provide relief to lessees by deferring or relieving them of amounts that would otherwise be payable. In some cases, this is through negotiation between the parties, but can also be as a consequence of a government encouraging or requiring that the relief be provided.

PSAK 73 requires lessees to assess whether changes to lease contracts are lease modifications as this term is defined in the Standard and, if so, the lessee must remeasure the lease liability using a revised discount rate. The amendment is intended to provide practical relief to lessees in accounting for rent concessions arising as a result of COVID-19, by including an additional practical expedient in PSAK 73 that permits entities to elect not to account for some or all of these rent concessions as modifications.

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of COVID-19 and only if all of the following conditions are met:

- The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;
- Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and
- There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.

The Group has elected to apply the practical expedient to all of the COVID-19-related rent concessions it has obtained as lessee.

In applying the practical expedient the Group has recognized a reduction in lease payments as a negative variable lease payment in profit or loss in the current period of Rp 117,531 million as part of rental and service charge expense under selling expenses and general and administrative expenses (Notes 30 and 31).

Sesuai dengan ketentuan transisi, Grup telah menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, dan tidak menyajikan kembali angka periode sebelumnya. Karena konsesi sewa muncul selama periode keuangan berjalan, tidak ada penyesuaian retrospektif terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal amendemen 1 Januari 2020.

Penerapan atas amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
- PSAK 71 (amandemen) Instrumen Keuangan, PSAK 55 (amandemen) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (amandemen) Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga

b. Amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup telah diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- PSAK 22 (amandemen), Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

In accordance with the transitional provisions, the Group has applied the amendment retrospectively in accordance with PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Estimates and Errors, and has not restated prior period figures. As the rental concessions have arisen during the current financial period, there is no retrospective adjustment to opening balance of retained earnings at January 1, 2020 on initial application of the amendment.

The adoption of the following amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years, but may affect future transactions:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
- PSAK 71 (amendment) Financial Instruments, PSAK 55 (amendment) Financial Instruments: Recognition and Measurement and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures about Interest Rate Benchmark Reform

b. Amendments to standard issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2021

- PSAK 22 (amendment), *Business Combination*
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 *Financial Instruments*, PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, PSAK 60 *Financial Instruments: Disclosures*, PSAK 62 *Insurance Contracts*, and PSAK 73 *Leases*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendment to standard on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

d. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|---|--|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan (Sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk aset keuangan selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika (i) merupakan imbalan kontinjensi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK 22 Kombinasi Bisnis, (ii) dimiliki untuk diperdagangkan, atau (iii) pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets were recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned.

The Group's financial assets were classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- Loans and receivables.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial assets and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets on initial recognition.

Income was recognized on an effective interest basis for financial assets other than those financial assets classified as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets were classified as at FVTPL when the financial asset is (i) contingent consideration that may be paid by an acquirer as part of a business combination to which PSAK 22 Business Combinations applies, (ii) held for trading, or (iii) it is designated as at FVTPL.

A financial asset was classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola entitas secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan yang membentuk bagian kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang pengelompokan disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti yang dijelaskan pada Catatan 41D.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset formed part of a group of financial assets, financial liabilities or both, which was managed and its performance was evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping was provided internally on that basis; or
- it formed part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 permitted the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL were stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 41D.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade accounts receivable and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market were classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest was recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, were assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that were assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss was measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset was reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset Keuangan (mulai 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest Income" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan mendukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 41D.

Setelah 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL were stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporated any interest paid on the financial liability. Fair value was determined in the manner described in note 41D.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

| | Tahun/ Years | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|
| Prasarana ruang | 5 - 10 | Leasehold improvements |
| Instalasi listrik | 5 - 10 | Electrical installations |
| Peralatan toko dan kantor | 4 - 8 | Store and office equipments |
| Perabot dan peralatan | 4 | Furniture and fixtures |
| Kendaraan | 5 - 8 | Vehicles |

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

n. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Leases

Before January 1, 2020

Leases were classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Grup sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Grup sebagai lessor

Pendapatan sewa diakui sebesar persentase tertentu (yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian) dari penjualan pihak penyewa tempat.

Mulai 1 Januari 2020

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

The Group as lessee

Operating lease payments were recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives were received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Group as lessor

Rental income was recognized as earned based on certain percentage (as stated in the agreement) of the tenants' sales.

From January 1, 2020

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

o. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized as intangible assets to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Sales of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasi secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri (sebelum 1 Januari 2020 imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada nilai wajarnya).

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 25.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dengan pihak selain karyawan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tidak dapat diestimasi secara andal, dalam hal ini diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, dan diukur pada tanggal entitas memperoleh barang atau jasa yang diterima dari pihak lawan.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

s. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices (before January 1, 2020 the consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their value).

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 25.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Equity-settled share-based payment transactions with parties other than employees are measured at the fair value of the goods or service received, except where that fair value cannot be estimated reliably, in which case they are measured at the fair value of the equity instruments granted, measured at the date the entity obtains the goods or the counterparty renders the service.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Kas | 15.441 | 13.915 |
| Bank - pihak ketiga | | |
| Rupiah | | |
| Bank Negara Indonesia | 75.342 | 51.916 |
| Bank Central Asia | 38.666 | 56.137 |
| Bank Permata | 16.130 | 41.144 |
| Bank CIMB Niaga | 10.072 | 1.515 |
| Bank Danamon Indonesia | 7.185 | 8.341 |
| Bank HSBC Indonesia | 2.520 | 2.876 |
| Bank Maybank Indonesia | 1.204 | 7.234 |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank) | 3.135 | 15.822 |
| Dollar Amerika Serikat | | |
| Bank Central Asia | 35.345 | 21.351 |
| Bank Standard Chartered | 11.589 | - |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank) | 59 | 1.644 |
| Poundsterling | | |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank) | 286 | 29 |
| Yen | | |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank) | 180 | 1.468 |
| Euro | | |
| Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank) | 4 | 29 |
| Jumlah bank | <u>201.717</u> | <u>209.506</u> |
| Deposito berjangka - pihak ketiga | | |
| Rupiah | | |
| Bank Ganesha | 56.347 | 57.237 |
| Bank Maybank Indonesia | 48.797 | 45.127 |
| Bank Danamon Indonesia | 25.218 | - |
| Bank Permata | 8.336 | 7.956 |
| Jumlah deposito berjangka | <u>138.698</u> | <u>110.320</u> |
| Jumlah | <u>355.856</u> | <u>333.741</u> |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah | 4,00% - 6,25% | 6,25% - 7,75% |

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| |
|---|
| Cash on hand |
| Cash in banks - third parties |
| Rupiah |
| Bank Negara Indonesia |
| Bank Central Asia |
| Bank Permata |
| Bank CIMB Niaga |
| Bank Danamon Indonesia |
| Bank HSBC Indonesia |
| Bank Maybank Indonesia |
| Others (each below 1% of total cash in banks) |
| U.S. Dollar |
| Bank Central Asia |
| Bank Standard Chartered |
| Others (each below 1% of total cash in banks) |
| Poundsterling |
| Others (each below 1% of total cash in banks) |
| Yen |
| Others (each below 1% of total cash in banks) |
| Euro |
| Others (each below 1% of total cash in banks) |
| Total cash in banks |
| Time deposits - third parties |
| Rupiah |
| Bank Ganesha |
| Bank Maybank Indonesia |
| Bank Danamon Indonesia |
| Bank Permata |
| Total time deposits |
| Total |
| Interest rates on time deposits per annum - Rupiah |

6. PIUTANG USAHA

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 |
|-----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Berdasarkan pelanggan - Rupiah | | |
| Pihak berelasi (Catatan 37) | | |
| PT Panen Lestari Indonesia | 12.530 | 15.239 |
| PT Swalayan Sukses Abadi | 7.821 | 18.052 |
| PT Panen Selaras Intibuana | 1.135 | 2.447 |
| PT Panen GL Indonesia | 460 | 1.652 |
| PT Panen Lestari Internusa | 104 | 104 |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk | - | 1.032 |
| Subjumlah | <u>22.050</u> | <u>38.526</u> |
| Pihak ketiga | 35.460 | 33.555 |
| Cadangan kerugian kredit | (1.962) | - |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | - | (1.962) |
| Subjumlah | <u>33.498</u> | <u>31.593</u> |
| Jumlah piutang usaha bersih | <u>55.548</u> | <u>70.119</u> |

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

| |
|---------------------------------|
| By customers - Rupiah |
| Related parties (Note 37) |
| PT Panen Lestari Indonesia |
| PT Swalayan Sukses Abadi |
| PT Panen Selaras Intibuana |
| PT Panen GL Indonesia |
| PT Panen Lestari Internusa |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| Subtotal |
| Third parties |
| Allowance for credit losses |
| Allowance for impairment losses |
| Subtotal |
| Net trade accounts receivable |

Berdasarkan umur - bersih:

By aging - net:

| | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|-----------------------------|--|--|-------------------------------|
| Belum jatuh tempo | 37.076 | 63.274 | Not yet due |
| Lewat jatuh tempo | | | Past due |
| Kurang dari 30 hari | 4.689 | 5.966 | Under 30 days |
| 31 - 60 hari | 2.329 | 181 | 31 - 60 days |
| 61 - 90 hari | 1.303 | 226 | 61 - 90 days |
| 91 - 120 hari | 1.454 | 181 | 91 - 120 days |
| Lebih dari 120 hari | 8.697 | 291 | More than 120 days |
| Jumlah piutang usaha bersih | <u>55.548</u> | <u>70.119</u> | Net trade accounts receivable |

Piutang kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU, dan Galeries Lafayette (Catatan 37).

Receivables from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette (Note 37).

Piutang kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Receivables from third parties consist of receivables from retail sales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari dan piutang kepada penerbit kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days and receivables from credit card issuers which are collectible within 2 to 7 days.

Pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan dan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

As of December 31, 2020, allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

| | ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/Lifetime ECL - Not credit impaired | | ECL sepanjang umur - Kredit memburuk/ Lifetime ECL - Credit impaired | | |
|--|---|---|---|------------------------|---|
| | Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively | Dinilai secara individual/ Assessed individually | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Saldo awal tahun | - | 1.962 | - | 1.962 | Balance at beginning of year |
| Penerapan PSAK 71 (Catatan 2) | - | - | - | - | Adoption of PSAK 71 (Note 2) |
| Saldo awal tahun (setelah penyesuaian) | - | 1.962 | - | 1.962 | Balance at beginning of year (adjusted) |
| Perubahan cadangan kerugian karena piutang yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian | - | - | - | - | Change in loss allowance due to new receivables originated, net of those derecognized due to settlement |
| Saldo akhir tahun | - | <u>1.962</u> | - | <u>1.962</u> | Balance at end of year |

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang usaha

Pada tahun 2019, cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang telah lewat jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak dipulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pelanggan dan analisis posisi keuangan kini pelanggan.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

| | 2019 | |
|---|------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | |
| Saldo awal tahun | 1.962 | Balance at beginning of year |
| Penambahan dan pemulihan - bersih selama tahun berjalan | - | Provisions and recovery - net during the year |
| Saldo akhir tahun | <u>1.962</u> | Balance at end of year |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Previous accounting policy for impairment of trade accounts receivable

In 2019, allowance for impairment losses were recognized for individual trade accounts receivable which had been past due for more than 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the customer and an analysis of the customer's current financial position.

Net trade accounts receivables disclosed above include amounts that were past due at the end of the reporting period for which the Group had not recognized an allowance for impairment losses because there had not been a significant change in the credit quality and the amounts were still considered recoverable. The Group has not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it had a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the customer.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

a. Piutang Lain-lain

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| PT Samsonite Indonesia | 1.353 | 1.597 | PT Samsonite Indonesia |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk | 1.190 | 58 | PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| Lain-lain | 544 | 554 | Others |
| Jumlah | <u>3.087</u> | <u>2.209</u> | Total |

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Other Accounts Receivable

Management believed that the allowance for impairment losses on receivables from third parties was adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believed that all such receivables were collectible.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 37).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

Kebijakan akuntansi sebelumnya untuk penurunan nilai piutang lain-lain

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya.

b. Utang Lain-lain

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk | 45.524 | 7.489 | PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| PT Panen Lestari Indonesia | 3.665 | 4.717 | PT Panen Lestari Indonesia |
| PT Mitra Garindo Perkasa | 3.051 | - | PT Mitra Garindo Perkasa |
| PT Swalayan Sukses Abadi | 1.926 | 4.716 | PT Swalayan Sukses Abadi |
| Lain-lain | 1.024 | 2.646 | Others |
| Jumlah | <u>55.190</u> | <u>19.568</u> | Total |

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas pembayaran jasa manajemen, pembayaran sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 37).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas pembayaran sewa, pembelian aset tetap, pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan atas pembelian bahan pembungkus (Catatan 37).

Other accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 37).

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

Previous accounting policy for impairment of other accounts receivable

Management believed that the accounts receivable from related parties were fully collectible.

b. Other Accounts payable

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|----------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk | 45.524 | 7.489 | PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| PT Panen Lestari Indonesia | 3.665 | 4.717 | PT Panen Lestari Indonesia |
| PT Mitra Garindo Perkasa | 3.051 | - | PT Mitra Garindo Perkasa |
| PT Swalayan Sukses Abadi | 1.926 | 4.716 | PT Swalayan Sukses Abadi |
| Lain-lain | 1.024 | 2.646 | Others |
| Jumlah | <u>55.190</u> | <u>19.568</u> | Total |

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 37).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment, advance payments of expenses by related parties and purchase of packaging materials (Note 37).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Makanan dan minuman | 56.510 | 62.458 | Food and beverages |
| Barang dagangan tersedia untuk dijual | 29.887 | 50.133 | Merchandise held for sale |
| Pembungkus | 17.715 | 12.042 | Packaging |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 104.112 | 124.633 | Inventories held for sale |
| Persediaan lainnya | 7.219 | 6.983 | Other supplies |
| Jumlah persediaan | 111.331 | 131.616 | Total inventories |
| Penyisihan penurunan nilai persediaan | (280) | (239) | Allowance for decline in value of inventories |
| Bersih | 111.051 | 131.377 | Net |
| Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan: | | | Changes in the allowance for decline in value of inventories: |
| Saldo awal | 239 | 99 | Beginning balance |
| Penambahan periode berjalan | 2.249 | 560 | Provisions during the periods |
| Penghapusan periode berjalan | (2.208) | (420) | Write-off during the periods |
| Saldo akhir | 280 | 239 | Ending balance |

8. INVENTORIES

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Makanan dan minuman | 56.510 | 62.458 | Food and beverages |
| Barang dagangan tersedia untuk dijual | 29.887 | 50.133 | Merchandise held for sale |
| Pembungkus | 17.715 | 12.042 | Packaging |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 104.112 | 124.633 | Inventories held for sale |
| Persediaan lainnya | 7.219 | 6.983 | Other supplies |
| Jumlah persediaan | 111.331 | 131.616 | Total inventories |
| Penyisihan penurunan nilai persediaan | (280) | (239) | Allowance for decline in value of inventories |
| Bersih | 111.051 | 131.377 | Net |
| Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan: | | | Changes in the allowance for decline in value of inventories: |
| Saldo awal | 239 | 99 | Beginning balance |
| Penambahan periode berjalan | 2.249 | 560 | Provisions during the periods |
| Penghapusan periode berjalan | (2.208) | (420) | Write-off during the periods |
| Saldo akhir | 280 | 239 | Ending balance |

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 171.754 juta pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 177.285 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 171,754 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 177,285 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Pajak penghasilan - Pasal 28A | | | Income tax - Article 28A |
| Tahun berjalan | | | Current year |
| Perusahaan (Catatan 32) | 140 | 299 | The Company (Note 32) |
| Entitas anak | 32.334 | 1.961 | Subsidiaries |
| Tahun sebelumnya | 55 | 1.679 | Previous years |
| Jumlah | 32.529 | 3.939 | Total |

9. PREPAID TAXES

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Pajak penghasilan - Pasal 28A | | | Income tax - Article 28A |
| Tahun berjalan | | | Current year |
| Perusahaan (Catatan 32) | 140 | 299 | The Company (Note 32) |
| Entitas anak | 32.334 | 1.961 | Subsidiaries |
| Tahun sebelumnya | 55 | 1.679 | Previous years |
| Jumlah | 32.529 | 3.939 | Total |

Pada tahun 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018, Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2019 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 3.109 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 245 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 32) dan Rp 530 juta disajikan sebagai bagian dan keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In 2020, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax, Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) and Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) of 2019 corporate income tax which stated that the net restitution value obtained after compensating for the tax penalty is Rp 3,109 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 245 million is presented as current tax expense (Note 32) and Rp 530 million is presented as part of other gains and losses – net in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2019, SCI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp 3.184 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 263 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, PDI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 681 juta. Pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 158 juta dihapuskan.

Pada tahun 2019, SII memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2016, 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 843 juta. Pajak dibayar dimuka tahun 2015 sebesar Rp 219 juta dihapuskan.

Pada tahun 2019, SPI memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2017 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 1.114 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 18 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, SFL memperoleh SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 132 juta.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2017 dan 2018 dimana pajak penghasilan yang dapat direstitusi sebesar Rp 635 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 64 juta disajikan sebagai beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2019, SCI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax which stated that SCI is entitled to a tax refund after less compensation of tax payable amounting to Rp 3,184 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 263 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, PDI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that PDI is entitled to a tax refund amounting to Rp 681 million. Prepaid tax for year 2015 amounting to Rp 158 million was written off.

In 2019, SII received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016, 2017 and 2018 corporate income tax which stated that SII is entitled to a tax refund amounting to Rp 843 million. Prepaid tax for year 2015 amounting to Rp 219 million was written off.

In 2019, SPI received SKPLB for 2017 corporate income tax which stated that SPI is entitled to a tax refund amounting to Rp 1,114 million. The difference on the amount recorded with tax refund amounting to Rp 18 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, SFL received SKPLB for 2018 corporate income tax which stated that SFL is entitled to a tax refund amounting to Rp 132 million.

In 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 and 2018 corporate income tax which stated that the Company is entitled to a tax refund amounting to Rp 635 million. The difference on the amount recorded with SKPLB amounting to Rp 64 million is presented as current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Sewa dibayar dimuka | 18.077 | 192.403 | Prepaid rent |
| Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang | - | 54.828 | Less long-term portion of prepaid rent |
| Sewa dibayar dimuka jangka pendek | 18.077 | 137.575 | Current portion of prepaid rent |
| Iklan dan promosi | 2.257 | 3.497 | Advertising and promotion |
| Asuransi | 985 | 832 | Insurance |
| Legal dan perijinan | 549 | 1.190 | Legal and permit |
| Lain-lain | 1.632 | 783 | Others |
| Jumlah | 23.500 | 143.877 | Total |

10. PREPAID EXPENSES

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Sewa dibayar dimuka | 18.077 | 192.403 | Prepaid rent |
| Dikurangi sewa dibayar dimuka jangka panjang | - | 54.828 | Less long-term portion of prepaid rent |
| Sewa dibayar dimuka jangka pendek | 18.077 | 137.575 | Current portion of prepaid rent |
| Iklan dan promosi | 2.257 | 3.497 | Advertising and promotion |
| Asuransi | 985 | 832 | Insurance |
| Legal dan perijinan | 549 | 1.190 | Legal and permit |
| Lain-lain | 1.632 | 783 | Others |
| Jumlah | 23.500 | 143.877 | Total |

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

| | 1 Januari/ January 1, 2020 *) Rp Juta/ Rp Million | Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million | Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million | Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | |
|---------------------------|--|--|--|---|---|-----------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Prasarana ruang | 664.086 | 64.912 | 10.149 | 973 | 719.822 | Leasehold improvements |
| Instalasi listrik | 245.674 | 26.915 | 3.706 | 803 | 269.686 | Electrical installations |
| Peralatan toko dan kantor | 795.302 | 55.851 | 5.443 | 5.389 | 851.099 | Store and office equipments |
| Perabot dan peralatan | 227.524 | 15.321 | 2.455 | 675 | 241.065 | Furniture and fixtures |
| Kendaraan | 7.025 | 1.250 | 922 | - | 7.353 | Vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 9.652 | 14.784 | - | (7.840) | 16.596 | Construction in progress |
| Jumlah | 1.949.263 | 179.033 | 22.675 | - | 2.105.621 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Prasarana ruang | 233.738 | 70.439 | 7.424 | - | 296.753 | Leasehold improvements |
| Instalasi listrik | 85.577 | 25.009 | 2.412 | - | 108.174 | Electrical installations |
| Peralatan toko dan kantor | 380.481 | 105.282 | 4.742 | - | 481.021 | Store and office equipments |
| Perabot dan peralatan | 142.023 | 39.291 | 2.401 | - | 178.913 | Furniture and fixtures |
| Kendaraan | 3.007 | 1.250 | 569 | - | 3.688 | Vehicles |
| Jumlah | 844.826 | 241.271 | 17.548 | - | 1.068.549 | Total |
| Penurunan nilai | 735 | 9.398 | (735) | - | 9.398 | Impairment |
| Jumlah tercatat | 1.103.702 | | | | 1.027.674 | Net carrying amount |

*) Pada penerapan awal PSAK 73 (1 Januari 2020) - Catatan 2, aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 14.021 juta direklasifikasi dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 12)./At the initial application of PSAK 73 (January 1, 2020) - Note 2, assets capitalized from provision for decommissioning cost with net carrying amount of Rp 14,021 million were reclassified from property and equipment to right-of-use assets (Note 12).

| | 1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million | Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million | Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million | Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---------------------------|---|--|--|---|---|-----------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Prasarana ruang | 526.069 | 148.995 | 6.185 | 11.936 | 680.815 | Leasehold improvements |
| Instalasi listrik | 188.369 | 56.532 | 2.489 | 3.262 | 245.674 | Electrical installations |
| Peralatan toko dan kantor | 644.880 | 150.973 | 9.770 | 9.219 | 795.302 | Store and office equipments |
| Perabot dan peralatan | 182.294 | 46.780 | 4.834 | 3.284 | 227.524 | Furniture and fixtures |
| Kendaraan | 5.310 | 1.715 | - | - | 7.025 | Vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 28.496 | 8.857 | - | (27.701) | 9.652 | Construction in progress |
| Jumlah | 1.575.418 | 413.852 | 23.278 | - | 1.965.992 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | Direct acquisitions |
| Prasarana ruang | 176.261 | 63.246 | 3.061 | - | 236.446 | Leasehold improvements |
| Instalasi listrik | 66.373 | 21.059 | 1.855 | - | 85.577 | Electrical installations |
| Peralatan toko dan kantor | 293.697 | 95.162 | 8.378 | - | 380.481 | Store and office equipments |
| Perabot dan peralatan | 107.590 | 38.916 | 4.483 | - | 142.023 | Furniture and fixtures |
| Kendaraan | 2.037 | 970 | - | - | 3.007 | Vehicles |
| Jumlah | 645.958 | 219.353 | 17.777 | - | 847.534 | Total |
| Penurunan nilai | - | 735 | - | - | 735 | Impairment |
| Jumlah tercatat | 929.460 | | | | 1.117.723 | Net carrying amount |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|--|
| Beban penjualan (Catatan 30) | 227.350 | 206.906 | Selling expenses (Note 30) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 31) | 13.921 | 12.447 | General and administrative expenses (Note 31) |
| Jumlah | 241.271 | 219.353 | Total |

Pada tahun 2020, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap sebesar Rp 9.398 juta (2019: Rp 735 juta) yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2020, the Group recorded impairment loss on property and equipment amounting to Rp 9,398 million (2019: Rp 735 million) which were presented as part of other gains and losses - net.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--|--|---|
| Nilai tercatat | 4.392 | 5.501 | Net carrying amount |
| Penerimaan hasil penjualan aset tetap | <u>82</u> | <u>184</u> | Proceeds from sales of property and equipment |
| Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap | <u>4.310</u> | <u>5.317</u> | Loss on disposal/sale of property and equipment |

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 329.675 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 222.429 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 329,675 million, as of December 31, 2020 (2019: Rp 222,429 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.235.599 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 1.286.846 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,235,599 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 1,286,846 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2021. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2021. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-10 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-10 years. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 20).

| | 1 Januari/ January 1, 2020 *) Rp Juta/ Rp Million | Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million | Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | |
|-----------------------------|--|--|--|---|-----------------------------------|
| Biaya perolehan: | | | | | At cost: |
| Sewa ruang toko dan kantor | 1.269.282 | 174.233 | 209.177 | 1.234.338 | Leases of store and office spaces |
| Kewajiban pembongkaran aset | <u>16.729</u> | <u>3.685</u> | <u>4.950</u> | <u>15.464</u> | Asset retirement obligation |
| Jumlah | <u>1.286.011</u> | <u>177.918</u> | <u>214.127</u> | <u>1.249.802</u> | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | Accumulated depreciation: |
| Sewa ruang toko dan kantor | 539.862 | 288.124 | 173.997 | 653.989 | Leases of store and office spaces |
| Kewajiban pembongkaran aset | <u>2.708</u> | <u>8.920</u> | <u>3.315</u> | <u>8.313</u> | Asset retirement obligation |
| Jumlah | <u>542.570</u> | <u>297.044</u> | <u>177.312</u> | <u>662.302</u> | Total |
| Jumlah tercatat | <u>743.441</u> | | | <u>587.500</u> | Net carrying amount |

*) Merupakan dampak kumulatif penerapan PSAK 73 (Catatan 2). Termasuk reklasifikasi aset yang dikapitalisasi dari kewajiban pembongkaran aset dengan nilai buku sebesar Rp 14.021 juta dari aset tetap (Catatan 11) ke aset hak-guna./Represents the cumulative effect of the adoption of PSAK 73 (Note 2). Included the reclassification of asset capitalized arising from asset retirement obligation with net carrying amount of Rp 14,021 million from property and equipment (Note 11) to right-of-use assets.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | |
|----------------------------------|--------------------------------|---|
| Beban penyusutan aset hak-guna | <u>297.044</u> | Depreciation expense on right-of-use assets |
| Beban bunga atas liabilitas sewa | <u>41.564</u> | Interest expense on lease liabilities |

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--------------------------------|---|
| Beban penjualan (Catatan 30) | 294.614 | Selling expenses (Note 30) |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 31) | <u>2.430</u> | General and administrative expenses (Note 31) |
| Jumlah | <u>297.044</u> | Total |

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

| | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|----------------------|--|--|--------------------------|
| Biaya pengembangan | 18.267 | 17.807 | Development fee |
| Biaya lisensi | <u>177.639</u> | <u>166.191</u> | License fee |
| Jumlah | 195.906 | 183.998 | Total |
| Akumulasi amortisasi | <u>(103.715)</u> | <u>(87.750)</u> | Accumulated amortization |
| Bersih | <u>92.191</u> | <u>96.248</u> | Net |

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 15.965 juta pada 2020 (2019: Rp 14.393 juta) dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 30).

Amortization expense amounting to Rp 15,965 million in 2020 (2019: Rp 14,393 million), were recorded as part of selling expenses (Note 30).

14. UANG JAMINAN

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|----------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Sewa | 74.314 | 69.792 | Rental |
| Telepon dan utilitas | 5.046 | 4.878 | Telephone and utilities |
| Lain-lain | 4.133 | 3.832 | Others |
| Jumlah | <u>83.493</u> | <u>78.502</u> | Total |

14. REFUNDABLE DEPOSITS

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga | | | a. By suppliers Third parties |
| Pemasok dalam negeri | 129.055 | 82.923 | Local suppliers |
| Pemasok luar negeri | 85.212 | 94.639 | Foreign suppliers |
| Jumlah | <u>214.267</u> | <u>177.562</u> | Total |
| b. Berdasarkan mata uang | | | b. By currencies |
| Rupiah | 128.925 | 82.851 | Rupiah |
| Dollar Amerika Serikat | 84.715 | 94.593 | U.S. Dollar |
| Lain-lain | 627 | 118 | Others |
| Jumlah | <u>214.267</u> | <u>177.562</u> | Total |

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Utang kontraktor dan pembelian aset tetap | 65.867 | 67.159 | Contractor payable and liability for purchases of property and equipment |
| Utang sewa dan jasa pelayanan | 40.459 | 51.481 | Rental and service charge payable |
| Utang promosi | 14.393 | 18.627 | Promotion payable |
| Utang biaya lisensi dan desain | 10.185 | 17.447 | License and design fee payable |
| Utang atas penjualan barang milik tenant | 8.019 | 7.969 | Tenants' sales payable |
| Utang perbaikan | 7.555 | 5.870 | Maintenance payable |
| Utang pengangkutan | 6.534 | 2.967 | Freight payable |
| Utang layanan restoran | 6.472 | 9.099 | Restaurant service payable |
| Lain-lain | 67.708 | 31.337 | Others |
| Jumlah | <u>227.192</u> | <u>211.956</u> | Total |

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

17. UTANG PAJAK

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|----------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Pajak penghasilan | | | Income taxes |
| Pasal 21 | 3.795 | 1.737 | Article 21 |
| Pasal 23 | 5.232 | 4.391 | Article 23 |
| Pasal 25 | 825 | 2.452 | Article 25 |
| Pasal 26 | 6.151 | 5.446 | Article 26 |
| Pasal 29 | | | Article 29 |
| Entitas anak | - | 5.013 | Subsidiaries |
| Pasal 4 (2) | 12.789 | 9.715 | Article 4 (2) |
| Pajak pertambahan nilai - bersih | 9.546 | 8.987 | Value added tax - net |
| Pajak pembangunan I | 22.859 | 29.688 | Local government tax I |
| Jumlah | <u>61.197</u> | <u>67.429</u> | Total |

17. TAXES PAYABLE

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|-------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Royalti | 65.055 | 54.183 | Royalty |
| Listrik, air dan telepon | 17.460 | 16.351 | Electricity, water and telephone |
| Iklan dan promosi | 11.208 | 18.496 | Advertising and promotion |
| Program loyalitas pelanggan | 10.553 | 11.890 | Customer loyalty programmes |
| Pengangkutan dan transportasi | 9.296 | 10.308 | Freight and transportation |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 2.174 | 5.281 | Repairs and maintenance |
| Gaji dan tunjangan | 398 | 51.962 | Salaries and allowances |
| Lain-lain | 13.403 | 11.878 | Others |
| Jumlah | <u>129.547</u> | <u>180.349</u> | Total |

18. ACCRUED EXPENSES

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

19. UNEARNED INCOME

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS SEWA

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 12).

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | |
|--|--------------------------------------|-------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | |
| Analisis jatuh tempo | | Maturity analysis |
| Tahun 1 | 318.899 | Year 1 |
| Tahun 2 | 134.921 | Year 2 |
| Tahun 3 | 74.419 | Year 3 |
| Tahun 4 | 35.752 | Year 4 |
| Tahun 5 | 16.779 | Year 5 |
| Setelah 5 tahun | <u>12.379</u> | Later than 5 years |
| Jumlah | 593.149 | Total |
| Dampak diskonto jumlah di atas | <u>(51.528)</u> | Unearned interest |
| Jumlah liabilitas sewa | 541.621 | Total lease liabilities |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | <u>(293.243)</u> | Current maturity |
| Jangka panjang | <u>248.378</u> | Non-current |

Pada tahun 2020, Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 41.564 juta.

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 12).

In 2020, the Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 41,564 million.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.205 pada 2020 (2019: 2.194).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,205 in 2020 (2019: 2,194).

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

| | 2020 | | | |
|---|--|--|------------------------|--|
| | Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits | Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits | Jumlah/ Total | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Biaya jasa kini | 13.314 | 1.678 | 14.992 | Current service cost |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian | (1.045) | (82) | (1.127) | Past service cost and gain/loss from settlements |
| Beban bunga neto | 5.325 | 597 | 5.922 | Net interest expense |
| Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi | 50 | 8 | 58 | Employment benefits obligation transferred from related parties |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi | - | 1 | 1 | Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | - | (212) | (212) | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | - | 343 | 343 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi | 17.644 | 2.333 | 19.977 | Components of defined benefit costs recognized in profit or loss |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi | 56 | - | 56 | Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (6.386) | - | (6.386) | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | 3.011 | - | 3.011 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain | (3.319) | - | (3.319) | Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income |
| Jumlah | 14.325 | 2.333 | 16.658 | Total |

| | 2019 | | | |
|---|--|--|------------------------|--|
| | Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits | Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits | Jumlah/ Total | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Biaya jasa kini | 11.253 | 1.641 | 12.894 | Current service cost |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian | (347) | - | (347) | Past service cost and gain/loss from settlements |
| Beban bunga neto | 4.161 | 491 | 4.652 | Net interest expense |
| Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi | 308 | 39 | 347 | Employment benefits obligation transferred from related parties |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | - | 94 | 94 | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | - | 107 | 107 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi | 15.375 | 2.372 | 17.747 | Components of defined benefit costs recognized in profit or loss |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | 5.876 | - | 5.876 | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | 1.252 | - | 1.252 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain | 7.128 | - | 7.128 | Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income |
| Jumlah | 22.503 | 2.372 | 24.875 | Total |

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|--|--------------------------------------|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Nilai kini liabilitas imbalan pasti | 90.086 | 79.816 | Present value of defined benefits obligation |

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

| | 2020 | | | |
|--|--|--|------------------------|--|
| | Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits | Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits | Jumlah/ Total | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Liabilitas imbalan pasti - awal | 71.710 | 8.106 | 79.816 | Opening defined benefits obligation |
| Biaya jasa kini | 13.314 | 1.678 | 14.992 | Current service cost |
| Biaya bunga | 5.325 | 597 | 5.922 | Interest cost |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian | (1.045) | (82) | (1.127) | Past service cost and gain/loss from settlements |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi | 56 | - | 56 | Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | (6.386) | (212) | (6.598) | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | 3.011 | 343 | 3.354 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Pembayaran manfaat | (5.604) | (783) | (6.387) | Benefits paid |
| Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi | 50 | 8 | 58 | Post-employment benefits obligation transferred from related parties |
| Liabilitas imbalan pasti - akhir | 80.431 | 9.655 | 90.086 | Closing defined benefits obligation |

| | 2019 | | Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--|--|--|--|
| | Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits Rp Juta/ Rp Million | Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits Rp Juta/ Rp Million | | |
| Liabilitas imbalan pasti - awal | 50.479 | 6.014 | 56.493 | Opening defined benefits obligation |
| Biaya jasa kini | 11.253 | 1.641 | 12.894 | Current service cost |
| Biaya bunga | 4.161 | 491 | 4.652 | Interest cost |
| Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian | (347) | - | (347) | Past service cost and gain/loss from settlements |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto: | | | | Remeasurement on the net defined benefits obligation: |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan | 5.876 | 94 | 5.970 | Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman | 1.252 | 107 | 1.359 | Actuarial gains and losses arising from experience adjustments |
| Pembayaran manfaat | (2.720) | (429) | (3.149) | Benefits paid |
| Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi | 1.756 | 188 | 1.944 | Post-employment benefits obligation transferred from related parties |
| Liabilitas imbalan pasti - akhir | <u>71.710</u> | <u>8.106</u> | <u>79.816</u> | Closing defined benefits obligation |

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|---------------------------------|--------------------------|----------------|---------------------------------|
| | 2020 | 2019 | |
| Tingkat diskonto per tahun | 6,75% - 7,25% | 7,25% - 7,75% | Discount rate per annum |
| Tingkat kenaikan gaji per tahun | 6% | 7% | Salary increment rate per annum |
| Tingkat kematian | 100% TMI IV | 100% TMI III | Mortality rate |
| Tingkat cacat | 10% TMI IV | 10% TMI III | Disability rate |
| Tingkat pensiun normal | 56 tahun/years | 56 tahun/years | Normal retirement rate |

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 9.261 juta (meningkat sebesar Rp 11.125 juta) pada tahun 2020, berkurang sebesar Rp 8.478 juta (meningkat sebesar Rp 10.203 juta) pada tahun 2019.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 12.813 juta (berkurang sebesar Rp 10.767 juta) pada tahun 2020, akan meningkat sebesar Rp 11.564 juta (berkurang sebesar Rp 9.718 juta) pada tahun 2019.
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 9,261 million (increase by Rp 11,125 million) in 2020, decrease by Rp 8,478 million (increase by Rp 10,203 million) in 2019.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 12.813 million (decrease by Rp 10,767 million) in 2020, increase by Rp 11,564 million (decrease by Rp 9,718 million) in 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti adalah sebesar 14,31 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 14,86 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of 14.31 years as of December 31, 2020 (2019: 14.86 years).

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

| Nama pemegang saham | 31 Desember/December 31, 2020 dan/and 2019 | | | Name of stockholders |
|--|--|---|--|-------------------------------------|
| | Jumlah saham/ Number of shares | Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership % | Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million | |
| PT Mitra Adiperkasa Tbk | 1.717.197.138 | 79,0999 | 171.719 | PT Mitra Adiperkasa Tbk |
| GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. | 421.668.600 | 19,4235 | 42.167 | GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. |
| PT Premier Capital Investment | 2.862 | 0,0001 | 1 | PT Premier Capital Investment |
| Anthony Cottan (Direktur Utama) | 2.976.100 | 0,1371 | 298 | Anthony Cottan (President Director) |
| Pinky Ong Torres (Direktur) | 238.000 | 0,0110 | 23 | Pinky Ong Torres (Director) |
| Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%) | 28.840.200 | 1,3284 | 2.884 | General public (below 5% each) |
| Jumlah | 2.170.922.900 | 100,0000 | 217.092 | Total |

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

| | 2020 dan/and 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---|---|--|
| Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham | 716.882 | Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share |
| Dikurangi biaya emisi saham | (6.489) | Less share issuance costs |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor | (138.702) | Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital |
| Jumlah | 571.691 | Total |

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

| | 31 Mei/ May 31, 2016 | 31 Agustus/ August 31, 2018 | 1 Januari/ January 1, 2019 | |
|---|-------------------------|--------------------------------|-------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Jumlah aset | 976.931 | 124.969 | 30.729 | Total assets |
| Jumlah liabilitas | (540.948) | (57.600) | (17.283) | Total liabilities |
| Aset bersih | 435.983 | 67.369 | 13.446 | Net assets |
| Nilai akuisisi | 547.500 | 100.000 | 8.000 | Acquisition price |
| Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor | (111.517) | (32.631) | 5.446 | Difference in value of transaction among entities under common control - additional paid-in capital |

24. MODAL DISETOR LAINNYA

24. OTHER PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

25. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

25. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into *Deferred Shares Share Purchase Agreement* whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham. Pada tanggal 31 Desember 2020, saham yang aktif untuk masing-masing Tranche adalah sebanyak 5.237.700 saham.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group for each Tranches of 5,713,800 shares. As of December 31, 2020, the active shares for each Tranche are 5,237,700 shares.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan pada tahun 2020 dan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia pada tahun 2019.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan diestimasi pada tanggal pemberian dengan menggunakan model Monte Carlo. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

| | Tranches | | | |
|--|----------|--------|--------|--|
| | 1 | 2 | 3 | |
| Harga saham pada tanggal pemberian (Rp) | 2.040 | 2.040 | 2.040 | Share price at grant date (Rp) |
| Harga pelaksanaan (Rp) | 2.119 | 2.262 | 2.405 | Exercise price (Rp) |
| Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp) | 425 | 452 | 501 | Fair value of deferred shares purchase plan (Rp) |
| Periode vesting (Tahun) | 3,1 | 4,1 | 5,1 | Vesting period (Year) |
| Tingkat suku bunga bebas risiko | 6,00% | 6,25% | 6,50% | Risk-free interest rate |
| Ekspektasi pengembalian | 8,00% | 8,00% | 8,00% | Expected return |
| Ekspektasi volatilitas dari saham | 10,00% | 10,00% | 10,00% | Expected volatility |

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2022, mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal placement. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

| | Tranches | | | |
|--|----------|--------|--------|--|
| | 1 | 2 | 3 | |
| Harga saham pada tanggal pemberian (Rp) | 1.657 | 1.657 | 1.657 | Share price at grant date (Rp) |
| Harga pelaksanaan (Rp) | 2.405 | 2.548 | 2.691 | Exercise price (Rp) |
| Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp) | 68 | 80 | 85 | Fair value of deferred shares purchase plan (Rp) |
| Periode vesting (Tahun) | 1,9 | 2,9 | 3,9 | Vesting period (Year) |
| Tingkat suku bunga bebas risiko | 4,16% | 4,63% | 4,99% | Risk-free interest rate |
| Ekspektasi pengembalian | 36,23% | 36,23% | 36,23% | Expected return |
| Ekspektasi volatilitas dari saham | 11,22% | 11,22% | 11,22% | Expected volatility |

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang di tangguhkan adalah sebesar Rp 5.009 juta pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 4.297 juta). Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham sebesar Rp 712 juta pada tahun 2020 (2019: Rp 1.951 juta) disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan in 2020 and independent actuary, PT Milliman Indonesia in 2019.

The fair value of the deferred shares purchase plan is estimated at grant date using the Monte Carlo model. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan are as follows:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2022, resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

As of December 31, 2020, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 5,009 million as of December 31, 2020 (2019: Rp 4,297 million). The Group recorded expense related to the grant of the stock options amounting to Rp 712 million in 2020 (2019: Rp 1,951 millio) which was presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 113 tanggal 26 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

28. PENJUALAN

| | 2020 | 2019 | |
|-----------|------------------------|------------------------|-----------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Minuman | 1.335.254 | 1.993.583 | Beverages |
| Makanan | 538.682 | 841.878 | Foods |
| Lain-lain | 170.370 | 259.419 | Others |
| Jumlah | <u>2.044.306</u> | <u>3.094.880</u> | Total |

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Persediaan awal tahun barang dagangan | 124.633 | 94.135 | Beginning balance of merchandise inventories |
| Pembelian barang dagangan | 689.676 | 997.620 | Purchases of merchandise inventories |
| Pemakaian lain-lain | <u>(41.508)</u> | <u>(90.107)</u> | Other usage |
| Barang dagangan yang tersedia untuk dijual | 772.801 | 1.001.648 | Merchandise inventories available for sale |
| Persediaan akhir tahun barang dagangan | <u>(104.112)</u> | <u>(124.633)</u> | Ending balance of merchandise inventories |
| Beban pokok penjualan | <u>668.689</u> | <u>877.015</u> | Cost of sales |

Pada tahun 2019, pembelian barang sebesar Rp 7 juta dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 214.795 juta dan Rp 363.145 juta.

26. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 113 dated August 26, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million and no distribution of cash dividends for 2019.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

28. SALES

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

29. COST OF SALES

In 2019, purchases of inventories amounting to Rp 7 million were made from related party (Note 37).

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the year 2020 and 2019 amounting to Rp 214,795 million and Rp 363,145 million, respectively.

30. BEBAN PENJUALAN

| | 2020 | 2019 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Gaji dan tunjangan | 311.628 | 404.618 |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12) | 294.614 | - |
| Penyusutan (Catatan 11) | 227.350 | 206.906 |
| Royalti (Catatan 39a) | 109.500 | 191.250 |
| Air dan listrik | 89.683 | 102.112 |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 54.054 | 31.579 |
| Pemasaran dan promosi | 42.413 | 78.258 |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 39.208 | 63.161 |
| Alat tulis dan cetakan | 35.085 | 41.247 |
| Jasa pengelolaan gudang (Catatan 39e) | 23.538 | 30.316 |
| Telepon dan faksimili | 16.310 | 15.956 |
| Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13) | 15.965 | 14.393 |
| Representasi dan perjamuan | 7.445 | 9.001 |
| Administrasi kartu kredit | 7.170 | 13.821 |
| Jasa keamanan | 3.483 | 14.077 |
| Sewa dan jasa pelayanan *) (Catatan 39d) | (11.823) | 458.257 |
| Lain-lain | 24.821 | 38.152 |
| Jumlah | 1.290.444 | 1.713.104 |

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73 (Catatan 2). Untuk tahun 2020, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 120.468 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 132.291 juta sebagai pengurang beban penjualan.

30. SELLING EXPENSES

| | |
|--|------------------|
| Salaries and allowances | 404.618 |
| Depreciation right-of-use assets (Note 12) | - |
| Depreciation (Note 11) | 206.906 |
| Royalty (Note 39a) | 191.250 |
| Water and electricity | 102.112 |
| Transportation and travel | 31.579 |
| Marketing and promotion | 78.258 |
| Repairs and maintenance | 63.161 |
| Stationery and printing | 41.247 |
| Warehouse operation services (Note 39e) | 30.316 |
| Telephone and facsimile | 15.956 |
| Amortization of deferred license fees (Note 13) | 14.393 |
| Representation and entertainment | 9.001 |
| Credit card administration | 13.821 |
| Security service | 14.077 |
| Rental and service charge *) (Note 39d) | 458.257 |
| Others | 38.152 |
| Total | 1.713.104 |

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73 (Note 2). For 2020, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 120,468 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 132,291 million as a reduction in selling expense.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 2020 | 2019 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Gaji dan tunjangan | 112.882 | 143.067 |
| Jasa manajemen (Catatan 39c) | 54.413 | 51.407 |
| Imbalan kerja | 19.919 | 17.400 |
| Penyusutan (Catatan 11) | 13.921 | 12.447 |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 12.900 | 24.086 |
| Jasa profesional | 5.290 | 7.281 |
| Telepon dan faksimili | 4.555 | 3.861 |
| Pajak, lisensi dan legal | 3.292 | 3.408 |
| Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12) | 2.430 | - |
| Sewa kantor (Catatan 39d) *) | (32) | 6.185 |
| Lain-lain | 8.184 | 12.141 |
| Jumlah | 237.754 | 281.283 |

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari landlord, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73 (Catatan 2). Untuk tahun 2020, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 1.659 juta dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 1.691 juta sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | |
|---|----------------|
| Salaries and allowances | 143.067 |
| Management fee (Note 39c) | 51.407 |
| Employment benefits | 17.400 |
| Depreciation (Note 11) | 12.447 |
| Transportation and travel | 24.086 |
| Professional fees | 7.281 |
| Telephone and facsimile | 3.861 |
| Tax, license and legal | 3.408 |
| Depreciation right-of-use assets (Note 12) | - |
| Office rental (Note 39d) *) | 6.185 |
| Others | 12.141 |
| Total | 281.283 |

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73 (Note 2). For 2020, the amount relates to rental and service charge expense amounting to Rp 1,659 million deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 1,691 million as a reduction in general and administrative expenses.

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

| | 2020 | 2019 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Pajak kini | | |
| Perusahaan | | |
| Tahun berjalan | - | 90 |
| Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9) | - | 64 |
| Entitas anak | | |
| Tahun berjalan | - | 69.627 |
| Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9) | 245 | 282 |
| Jumlah beban pajak kini | <u>245</u> | <u>70.063</u> |
| Pajak tangguhan | | |
| Perusahaan | (12) | (15) |
| Entitas anak | (40.221) | (4.880) |
| Jumlah manfaat pajak tangguhan | <u>(40.233)</u> | <u>(4.895)</u> |
| Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih | <u>(39.988)</u> | <u>65.168</u> |

32. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

| |
|--|
| Current tax |
| The Company |
| Current year |
| Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9) |
| Subsidiaries |
| Current year |
| Adjustment recognized in the current year relating to prior years' income tax (Note 9) |
| Total current tax expense |
| Deferred tax |
| The Company |
| Subsidiaries |
| Total deferred tax benefit |
| Total income tax expense (benefit) - net |

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 |
|---|------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (204.787) | 230.894 |
| Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian | 198.886 | (224.824) |
| Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan | (5.901) | 6.070 |
| Perbedaan temporer: | | |
| Liabilitas imbalan kerja | 98 | 58 |
| Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | |
| Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final | (1.471) | (939) |
| Kesejahteraan karyawan | (87) | 1.807 |
| Lain-lain | 54 | 113 |
| Jumlah | <u>(1.504)</u> | <u>981</u> |
| Laba (rugi) kena pajak | (7.307) | 7.109 |
| Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya | - | (6.391) |
| Laba (rugi) kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya | <u>(7.307)</u> | <u>718</u> |

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (tax loss) is as follows:

| |
|---|
| Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Loss (profit) before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level |
| Profit (loss) before tax of the Company |
| Temporary differences: |
| Employment benefits obligation |
| Permanent differences: |
| Interest income subjected to final tax |
| Employee welfare |
| Others |
| Total |
| Taxable income (tax loss) |
| Uncompensated prior year tax losses |
| Taxable income (tax loss) after compensation prior year tax losses |

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------------|------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan | - | 90 | Current tax expense at statutory tax rate - the Company |
| Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23 | 140 | 389 | Less prepaid income taxes Article 23 |
| Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9) | (140) | (299) | Excess payment of income tax - the Company (Note 9) |

Pada tahun 2019, Perusahaan menggunakan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E untuk menghitung beban pajak kini.

In 2019, the Company used the facility of income tax calculation - article 31E for calculating current tax expense.

Perubahan tarif pajak

Changes in statutory tax rates

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

| | 1 Januari 2020/ January 1, 2020 | Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standard | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year | Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income | Dampak perubahan tarif pajak yang dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Effect of the change in tax rates credited (charged) to profit or loss for the year | 31 Desember/ December 31, 2020 | |
|--|------------------------------------|--|---|---|---|-----------------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan: | | | | | | | Deferred tax assets (liabilities): |
| Liabilitas imbalan kerja | 19.138 | - | 3.805 | (679) | (4.164) | 18.100 | Employment benefits obligation |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan | | | | | | | Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories |
| Cadangan program loyalitas pelanggan | 550 | - | 9 | - | (111) | 448 | Allowance for customer loyalty programmes |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap | 2.891 | 1.402 | (1.614) | - | (357) | 2.322 | Allowance for impairment losses on property and equipment |
| Aset tetap | 184 | - | 1.906 | - | (22) | 2.068 | Property and equipment |
| Provisi pembongkaran aset | 131 | - | (4.955) | - | 974 | (3.850) | Decommissioning costs |
| Rugi fiskal | 678 | - | 2.944 | - | (398) | 3.224 | Tax loss |
| Biaya lisensi yang ditangguhkan | - | - | 38.465 | - | (614) | 37.851 | Deferred license fees |
| | (2.541) | - | (619) | - | 668 | (2.492) | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 21.031 | 1.402 | 39.941 | (679) | (4.024) | 57.671 | Deferred tax assets - net |

| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019 | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year | Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|--|------------------------------------|--|---|--------------------------------------|---|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Aset (liabilitas) pajak tanggungan: | | | | | Deferred tax assets (liabilities): |
| Liabilitas imbalan kerja | 12.770 | 4.645 | 1.723 | 19.138 | Employment benefits obligation |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan | 515 | 35 | - | 550 | Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories |
| Cadangan program loyalitas pelanggan | 2.891 | - | - | 2.891 | Allowance for customer loyalty programmes |
| Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap | - | 184 | - | 184 | Allowance for impairment losses on property and equipme |
| Aset tetap | 540 | 269 | - | 809 | Property and equipment |
| Biaya lisensi yang ditangguhkan | (1.763) | (778) | - | (2.541) | Deferred license fees |
| Aset pajak tanggungan - bersih | <u>14.953</u> | <u>4.355</u> | <u>1.723</u> | <u>21.031</u> | Deferred tax assets - net |

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 174.841 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Oleh karena itu, aset pajak tanggungan yang diakui atas rugi pajak sebesar Rp 37.851 juta pada tanggal 31 Desember 2020.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 174,841 million as of December 31, 2020. Hence, deferred tax asset of Rp 37,851 million as of December 31, 2020 was recognized on such tax losses.

Liabilitas Pajak Tanggungan – Bersih

Liabilitas pajak tanggungan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan aset pajak tanggungan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities - Net

Deferred tax liabilities represent deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of the same business entity, with details as follows:

| | 1 Januari 2019/ January 1, 2019/ Rp Juta/ Rp Million | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million | Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2019 Rp Juta/ Rp Million | Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million | Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million | 31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|---|--|---|--|--|---|--|---|
| Aset (liabilitas) pajak tanggungan: | | | | | | | | Deferred tax assets (liabilities): |
| Liabilitas imbalan kerja | 1.353 | (596) | 59 | 816 | (816) | - | - | Employment benefits obligation |
| Cadangan program loyalitas pelanggan | 79 | 3 | - | 82 | (82) | - | - | Allowance for customer loyalty programmes |
| Biaya lisensi yang ditangguhkan | (121) | 38 | - | (83) | 83 | - | - | Deferred license fees |
| Aset tetap | (6.226) | 1.095 | - | (5.131) | 5.131 | - | - | Property, plant and equipment |
| Liabilitas pajak tanggungan - bersih | <u>(4.915)</u> | <u>540</u> | <u>59</u> | <u>(4.316)</u> | <u>4.316</u> | <u>-</u> | <u>-</u> | Deferred tax liabilities - net |

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|---|
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (204.787) | 230.894 | Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif | (45.053) | 57.725 | Consolidated income tax at effective tax rate |
| Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal | (6.470) | 8.559 | Tax effect of permanent difference |
| Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan | 7.078 | 358 | Unrecognized deferred tax on fiscal loss |
| Rugi fiskal yang dimanfaatkan | - | (1.787) | Recognized fiscal loss |
| Koreksi dasar pengenaan pajak | 188 | 57 | Adjustment of tax bases |
| Penyesuaian tarif pajak | 4.024 | - | Adjustment tax rate |
| Pengaruh dari penggunaan fasilitas perhitungan pajak penghasilan - pasal 31E | - | (90) | Effect of using the facility of income tax calculation - article 31E |
| Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian | (40.233) | 64.822 | Total consolidated income tax (benefit) expense |
| Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9) | 245 | 346 | Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9) |
| Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian | <u>(39.988)</u> | <u>65.168</u> | Total consolidated income tax (benefit) expense |

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

| Keterangan/ Description | 31 Desember/December 31, 2020 | | | |
|---|-------------------------------|-----------|------------------------|---|
| | Mata uang/ Currency | Original | Rp Juta/ Rp Million | Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million |
| Liabilitas derivatif/Derivative liabilities | USD | 5.426.700 | 77.118 | 679 |
| | GBP | 100.800 | 1.939 | 20 |
| | JPY | 4.500.000 | 619 | 6 |
| | EUR | 41.000 | 714 | 6 |
| Jumlah/Total | | | | <u>711</u> |

| Keterangan/ Description | 31 Desember/December 31, 2019 | | | |
|---|--------------------------------|------------|------------------------|---|
| | Nilai nosional/Notional amount | | | Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/Million |
| | Mata uang/ Currency | Original | Rp Juta/ Rp Million | |
| Aset derivatif/Derivative assets | GBP | 19.500 | 356 | - |
| Jumlah/Total | | | | - |
| Liabilitas derivatif/Derivative liabilities | USD | 7.440.000 | 105.098 | 1.433 |
| | JPY | 40.550.000 | 5.242 | 29 |
| | GBP | 30.000 | 557 | 10 |
| | EUR | 45.000 | 706 | 5 |
| Jumlah/Total | | | | 1.477 |

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2020 and 2019 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

| | 2020 | 2019 | |
|---|------------------------|------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Perubahan nilai wajar - bersih | 766 | (58) | Change in fair value - net |
| Kerugian penyelesaian <i>foreign exchange forward contracts</i> - bersih | (1.288) | (6.040) | Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net |
| Rugi - bersih | (522) | (6.098) | Loss - net |

34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

| | 2020 | 2019 | |
|--|------------------------|------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Laba (rugi) yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar | (164.797) | 165.725 | Earnings (loss) used in the calculation of basic earnings (loss) per share |

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

| | 2020 | 2019 |
|--|---------------|---------------|
| | Lembar/Shares | Lembar/Shares |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar | 2.170.922.900 | 2.170.922.900 |

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share are as follows:

Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic earnings (loss) per share

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

35. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SFL dari PT Panen Lestari Internusa, pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah telah digabungkan dari periode ketika entitas (SFL) telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian (yaitu sebelum 1 Januari 2018).

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 5.446 juta disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 23).

35. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2019, the Company acquired ownership interest in SFL from PT Panen Lestari Internusa, a related party with the same majority shareholder as the Company.

The business combination is carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the subsidiary (SFL) had been combined and restated as if the subsidiary had been combined from the period when the merging entities were placed under common control (i.e. prior to January 1, 2018).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired of Rp 5,446 million was presented as additional paid-in capital (Note 23).

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

| | 31 Desember/ December 31, 2019 | Dampak penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ Impact of adoption of PSAK 73 (Note 2) | 1 Januari/ January 1, 2020 | | Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities | | Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes | | | | 31 Desember/ December 31, 2020 | |
|---------------------------|--------------------------------------|---|----------------------------------|------------------------|--|-----------------------------------|---|--|---|--|--------------------------------------|---------------------------------------|
| | | | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Bagian pokok/ Principal portion | Bagian bunga/ Interest portion | Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets | Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities | Penambahan aset tetap melalui utang pembelian kendaraan/Increase in property and equipment from liabilities for purchases of vehicles | Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments | | |
| Utang pembelian kendaraan | 1.809 | - | 1.809 | (1.440) | - | - | - | 905 | - | - | 1.274 | Liabilities for purchases of vehicles |
| Liabilitas sewa | - | 637.317 | 637.317 | (152.398) | (41.564) | 174.233 | 41.564 | - | - | (117.531) | 541.621 | Lease liabilities |

| | 1 Januari/ January 1, 2019 | Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities | Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---------------------------|-------------------------------|--|---|-----------------------------------|---------------------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Utang pembelian kendaraan | 1.748 | (1.441) | 1.502 | 1.809 | Liabilities for purchases of vehicles |

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan adalah PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur adalah entitas anak dari PT Panen Lestari Internusa.
- PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 16.428 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: Rp 18.264 juta).

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia (Catatan 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk (Catatan 39c).

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.
- Related parties with the same majority shareholder as the Company is PT Panen Lestari Internusa.
- PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.
- PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.
- PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.
- PT Sari Gemilang Makmur is a subsidiary of PT Panen Lestari Internusa.
- PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 16,428 million for the year ended December 31, 2020 (2019: Rp 18,264 million).

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

- Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galeries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Lestari Internusa, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia (Note 6).
- PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari, the subsidiaries, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk (Note 39c).

d. Pada tahun 2019, pembelian dari pihak berelasi merupakan transaksi kepada PT Sari Gemilang Makmur sebesar Rp 7 juta (Catatan 29).

e. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

d. In 2019, purchase from related party represent purchases from PT Sari Gemilang Makmur amounting to Rp 7 million (Note 29).

e. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Note 7.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| Piutang usaha (Rp Juta) | 22.050 | 38.526 | Trade accounts receivable (Rp Million) |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0,903% | 1,864% | Percentage to total assets |
| Piutang lain-lain (Rp Juta) | 3.087 | 2.209 | Other accounts receivable (Rp Million) |
| Persentase terhadap jumlah aset | 0,126% | 0,107% | Percentage to total assets |
| Utang usaha (Rp Juta) | - | 6 | Trade accounts payable (Rp Million) |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | - | 0,001% | Percentage to total liabilities |
| Utang lain-lain (Rp Juta) | 55.190 | 19.568 | Other accounts payable (Rp Million) |
| Persentase terhadap jumlah liabilitas | 3,882% | 2,353% | Percentage to total liabilities |

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

38. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

| | 2020 | | | | | Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million | |
|---|---|---|--|--|---|--|--|
| | Minuman/ Beverages Rp Juta/ Rp Million | Makanan/ Foods Rp Juta/ Rp Million | Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million | Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million | Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million | | |
| PENJUALAN | | | | | | | SALES |
| Penjualan ekstern | 1.335.254 | 538.682 | 170.370 | 2.044.306 | - | 2.044.306 | External sales |
| Penjualan antar segmen | - | 4.624 | - | 4.624 | (4.624) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah penjualan | 1.335.254 | 543.306 | 170.370 | 2.048.930 | (4.624) | 2.044.306 | Total sales |
| HASIL SEGMENT **) | | | | | | (152.581) | SEGMENT RESULT **) |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | | Unallocated expenses |
| Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap | | | | | | (4.310) | Loss on disposals/sales of property and equipment |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | | | | | | (4.567) | Loss on foreign exchange - net |
| Beban keuangan | | | | | | (829) | Finance cost |
| Beban keuangan - Aset hak-guna | | | | | | (43.118) | Finance cost - right-of-use assets |
| Penghasilan bunga | | | | | | 9.789 | Interest income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | | | | | | (9.171) | Other gains and losses - net |
| Rugi sebelum pajak | | | | | | (204.787) | Loss before tax |

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

| | 2019 | | | | | Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|---------------------------|--|--|
| | Minuman/ Beverages | Makanan/ Foods | Lain-lain/ Others | Jumlah/ Total | Eliminasi/ Elimination | | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | | |
| PENJUALAN | | | | | | | SALES |
| Penjualan ekstern | 1.993.583 | 841.878 | 259.419 | 3.094.880 | - | 3.094.880 | External sales |
| Penjualan antar segmen | - | 8.185 | - | 8.185 | (8.185) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah penjualan | 1.993.583 | 850.063 | 259.419 | 3.103.065 | (8.185) | 3.094.880 | Total sales |
| HASIL SEGMENT **) | | | | | | 223.478 | SEGMENT RESULT **) |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | | Unallocated expenses |
| Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap | | | | | | (5.317) | Loss on disposals/sales of property and equipment |
| Keuntungan kurs mata uang asing - bersih | | | | | | 5.514 | Gain on foreign exchange - net |
| Beban keuangan | | | | | | (650) | Finance cost |
| Penghasilan bunga | | | | | | 10.084 | Interest income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | | | | | | (2.215) | Other gains and losses - net |
| Laba sebelum pajak | | | | | | 230.894 | Profit before tax |

***) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

***) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

| | 2020 | | | | | Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million | |
|--|------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------|------------------------|--|--|
| | Jabodetabek | Luar/Outside Jabodetabek | Jumlah/ Total | Eliminasi/ Elimination | | | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | | |
| PENJUALAN | | | | | | | SALES |
| Penjualan ekstern | 1.348.533 | 695.773 | 2.044.306 | - | 2.044.306 | | External sales |
| Penjualan antar segmen | 4.624 | - | 4.624 | (4.624) | - | | Inter-segment sales |
| Jumlah penjualan | 1.353.157 | 695.773 | 2.048.930 | (4.624) | 2.044.306 | | Total sales |
| HASIL SEGMENT **) | (98.849) | (54.394) | (153.243) | 662 | (152.581) | | SEGMENT RESULT **) |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | | Unallocated expenses |
| Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap | | | | | | (4.310) | Loss on disposals/sales of property and equipment |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | | | | | | (4.567) | Loss on foreign exchange - net |
| Beban keuangan | | | | | | (829) | Finance cost |
| Beban keuangan - Aset Hak Guna | | | | | | (43.118) | Finance cost - Right of Use Assets |
| Penghasilan bunga | | | | | | 9.789 | Interest income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | | | | | | (9.171) | Other gains and losses - net |
| Rugi sebelum pajak | | | | | | (204.787) | Loss before tax |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | OTHER INFORMATION |
| ASET | | | | | | | ASSETS |
| Aset segmen | 1.723.880 | 658.233 | 2.382.113 | (30.425) | 2.351.688 | | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 90.200 | | Unallocated assets |
| Jumlah aset yang dikonsolidasikan | | | | | 2.441.888 | | Total consolidated assets |
| LIABILITAS | | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | 1.249.679 | 140.643 | 1.390.322 | (30.425) | 1.359.897 | | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 61.908 | | Unallocated liabilities |
| Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan | | | | | 1.421.805 | | Total consolidated liabilities |
| Pengeluaran modal | 215.389 | 141.563 | 356.952 | - | 356.952 | | Capital expenditures |
| Penyusutan dan amortisasi | 342.256 | 212.024 | 554.280 | - | 554.280 | | Depreciation and amortization |

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2020 AND 2019 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

| | 2019 | | | | | |
|--|------------------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------|--------------------------------|---|
| | Jabodetabek | Luar/Outside Jabodetabek | Jumlah/ Total | Eliminasi/ Elimination | Konsolidasian/ Consolidated | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| PENJUALAN | | | | | | SALES |
| Penjualan ekstern | 2.029.102 | 1.065.778 | 3.094.880 | - | 3.094.880 | External sales |
| Penjualan antar segmen | 8.185 | - | 8.185 | (8.185) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah penjualan | 2.037.287 | 1.065.778 | 3.103.065 | (8.185) | 3.094.880 | Total sales |
| HASIL SEGMENT **) | 143.816 | 60.162 | 203.978 | 19.500 | 223.478 | SEGMENT RESULT **) |
| Beban yang tidak dapat dialokasikan | | | | | | Unallocated expenses |
| Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap | | | | | (5.317) | Loss on disposals/sales of property and equipment |
| Keuntungan kurs mata uang asing - bersih | | | | | 5.514 | Gain on foreign exchange - net |
| Beban keuangan | | | | | (650) | Finance cost |
| Penghasilan bunga | | | | | 10.084 | Interest income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | | | | | (2.215) | Other gains and losses - net |
| Laba sebelum pajak | | | | | 230.894 | Profit before tax |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | OTHER INFORMATION |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Aset segmen | 1.464.213 | 583.882 | 2.048.095 | (5.778) | 2.042.317 | Segment assets |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 24.970 | Unallocated assets |
| Jumlah aset yang dikonsolidasikan | | | | | 2.067.287 | Total consolidated assets |
| LIABILITAS | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | 749.228 | 14.920 | 764.148 | (5.778) | 758.370 | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | | | | | 73.222 | Unallocated liabilities |
| Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan | | | | | 831.592 | Total consolidated liabilities |
| Pengeluaran modal | 264.937 | 148.915 | 413.852 | - | 413.852 | Capital expenditures |
| Penyusutan dan amortisasi | 154.726 | 79.020 | 233.746 | - | 233.746 | Depreciation and amortization |

***) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

***) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

39. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

- b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 31).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

- b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.
- c. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 31).

- d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.
- f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 100.000 juta.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 20.000.000.
- Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum terakhir tanggal 23 November 2020, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.
- Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2021.
- Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.
- Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.
- Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).
- Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).
- g. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum terakhir tanggal 5 Juli 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4.800.000.
- d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.
- e. SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.
- f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended recently on November 23, 2020, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 100,000 million.
- Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended recently on 23 November 2020, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 20,000,000.
- Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended recently on 23 November 2020, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.
- These facilities are valid until November 23, 2021.
- Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.
- The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.
- As of December 31, 2020, this facility utilized by SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).
- As of December 31, 2019, this facility utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).
- g. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta) dated July 28, 2011 which was amended recently on July 5, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 5 Juli 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- h. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum terakhir tanggal 31 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 60 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 35 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 35 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

- i. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum terakhir tanggal 3 Maret 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI, SPI dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.
- 2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
 - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

- 3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

This facility is valid until July 5, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of December 31, 2020 and 2019, this facility is not utilized by SCI.

- h. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended recently on March 31, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 60 million.
- Short Term Loan facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 35 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees facility of USD 60 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 35 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 35 million.

These facilities are valid until February 28, 2021 and are automatically extended for the next 12 months period.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI.

- i. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended recently on March 3, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI, SPI and SII) obtained loan facilities as follows:

- 1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
 - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
 - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
- 2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
 - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
 - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
 - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

- 3) Treasury facility of USD 2,000,000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 3 Maret 2021 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI dan SII.

- j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut.

- 1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta.
- 2) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C ("SBLC")*, dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.
- 3) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

- k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 9 Mei 2012 dengan addendum terakhir tanggal 26 Agustus 2019, MAP dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar USD 40.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

Pada tanggal 12 Agustus 2020, fasilitas ini sudah tidak berlaku bagi Grup dan digantikan dengan perjanjian kredit antara Bank Central Asia dengan Grup (Catatan 39j).

These facilities are valid until March 3, 2021 and are automatically extended for the next 12-months period.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI and SII.

- j. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained loan facilities as follows:

- 1) *Time Loan Revolving Facility* with maximum limit of Rp 100,000 million.
- 2) *Multi Credit Facility* consisting of *Letter of Credit ("L/C") Sight* dan *Usance L/C*, *Domestic Letter of Credit ("SKBDN")* in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, *Standby L/C ("SBLC")*, and *Bank Guarantee facility* with maximum limit of USD 5 million.
- 3) *Forex Forward Line facility* with maximum limit of USD 15 million.

This facility is valid until August 12, 2021.

As of December 31, 2020, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line facility* (Note 33).

- k. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated May 9, 2012 which was amended recently on August 26, 2019, MAP and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained *Forex Forward Line facility* of USD 40,000,000.

This facility is valid until August 12, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2019, this facility utilized by SCI is *Forex Forward Line facility* (Note 33).

As of August 12, 2020, this facility is no longer valid to the Group and was replaced by loan agreement between Bank Central Asia and the Group (Note 39j).

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum terakhir tanggal 19 Juni 2020, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
 - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
 - Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.

2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.

3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

m. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum terakhir tanggal 24 April 2020, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

- 1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
 - Fasilitas *Invoice Financing - Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
 - Fasilitas *Bank Garansi, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee, Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2021.

l. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended recently on June 19, 2020, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

- 1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
 - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
 - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
 - Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
 - Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
 - Outgoing Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.

2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

3) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 19, 2021.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI.

m. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended recently on April 24, 2020, MAP obtained loan facilities as follows:

- 1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
 - Invoice Financing - Buyer facility of Rp 150,000 million.
 - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 25,000,000.

2) Revolving Loan of Rp 100,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2021.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2020 and 2019, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

| | | 31 Desember/December 31, | | | | |
|-------------------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | 2020 | | 2019 | | |
| | | Mata uang asing/ Foreign currency | Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah | Mata uang asing/ Foreign currency | Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah | |
| | | Dalam jumlah penuh/In full amount | Rp Juta/ Rp Million | Dalam jumlah penuh/In full amount | Rp Juta/ Rp Million | |
| <u>Aset</u> | | | | | | <u>Assets</u> |
| Kas dan setara kas | USD | 3.331.604 | 46.993 | 1.654.217 | 22.995 | Cash and cash equivalents |
| | Lainnya/ Others | | 470 | | 1.526 | |
| Jumlah aset | | | 47.463 | | 24.521 | Total assets |
| <u>Liabilitas</u> | | | | | | <u>Liabilities</u> |
| Utang usaha kepada pihak ketiga | USD | 6.006.016 | 84.715 | 6.804.734 | 94.593 | Trade accounts payable to third parties |
| | Lainnya/ Others | | 627 | | 118 | |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga | USD | 1.383.102 | 19.509 | 2.218.619 | 30.841 | Other accounts payable to third parties |
| | Lainnya/ Others | | 369 | | 61 | |
| Biaya yang masih harus dibayar | USD | 4.391.518 | 61.942 | 281.192 | 3.909 | Accrued expenses |
| Jumlah liabilitas | | | 167.162 | | 129.522 | Total liabilities |
| Liabilitas bersih | | | (119.699) | | (105.001) | Net liabilities |

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 14.105 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 13.901).

The conversion rates used by the Group is Rp 14,105 as of December 31, 2020 (2019: Rp 13,901).

**41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

**41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT**

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**A. Categories and Classes of Financial
Instruments**

| | 31 Desember/December 31, 2020 | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| | Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost Rp Juta/ Rp Million | Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss Rp Juta/ Rp Million | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp Juta/ Rp Million | Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss Rp Juta/ Rp Million | |
| <u>Aset keuangan lancar</u> | | | | | <u>Current financial assets</u> |
| Setara kas | 340.415 | - | - | - | Cash equivalents |
| Piutang usaha | | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 22.050 | - | - | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 33.498 | - | - | - | Third parties |
| Piutang lain-lain | | | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 3.087 | - | - | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 7.657 | - | - | - | Third parties |
| Jumlah aset keuangan | 406.707 | - | - | - | Total financial assets |
| <u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u> | | | | | <u>Current financial liabilities</u> |
| Utang usaha | | | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | - | - | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | 214.267 | - | Third parties |
| Utang lain-lain | | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | 55.190 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | 217.453 | - | Third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | - | 118.994 | - | Accrued expenses |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Utang pembelian kendaraan | - | - | 833 | - | Liabilities for purchase of vehicles |
| Instrumen keuangan derivatif | - | - | - | 711 | Derivative financial instruments |
| <u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u> | | | | | <u>Non-current financial liabilities</u> |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Current maturities of long-term liabilities |
| Utang pembelian kendaraan | - | - | 441 | - | Liabilities for purchase of vehicles |
| Jumlah liabilitas keuangan | - | - | 607.178 | 711 | Total financial liabilities |

| | 31 Desember/December 31, 2019 | | | | |
|---|---|---|--|--|---|
| | Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables Rp Juta/ Rp Million | Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss Rp Juta/ Rp Million | Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost Rp Juta/ Rp Million | Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss Rp Juta/ Rp Million | |
| <u>Aset keuangan lancar</u> | | | | | <u>Current financial assets</u> |
| Setara kas | 319.826 | - | - | - | Cash equivalents |
| Piutang usaha | | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak berelasi | 38.526 | - | - | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 31.593 | - | - | - | Third parties |
| Piutang lain-lain | | | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 2.209 | - | - | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 9.757 | - | - | - | Third parties |
| Jumlah aset keuangan | 401.911 | - | - | - | Total financial assets |
| <u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u> | | | | | <u>Current financial liabilities</u> |
| Utang usaha | | | | | Trade accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | 6 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | 177.562 | - | Third parties |
| Utang lain-lain | | | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | - | - | 19.568 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | - | - | 202.217 | - | Third parties |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | - | 168.459 | - | Accrued expenses |
| Utang pembelian kendaraan jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Current maturities of long-term liabilities for purchases of vehicles |
| Instrumen keuangan derivatif | - | - | 1.020 | - | Derivative financial instruments |
| <u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u> | | | | | <u>Non-current financial liabilities</u> |
| Utang pembelian kendaraan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Long-term liabilities for purchases of vehicles - net of current maturities |
| | - | - | 789 | - | |
| Jumlah liabilitas keuangan | - | - | 569.621 | 1.477 | Total financial liabilities |

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 40. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 33).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 6,54% pada tahun 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 6,54% dan 1,24% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 6,54% pada 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 6,54% pada tahun 2020 dan 1,24% pada tahun 2019 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun sebesar Rp 6.079 juta pada tahun 2020 dan laba sebelum pajak akan meningkat Rp 992 juta pada tahun 2019. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 40. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 33).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 increase and decrease in the Rp against USD currency. 6.54% and 1.24% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 6.54% in 2020 and 1.24% in 2019 against USD currency, loss before tax would decrease by Rp 6,079 million in 2020 and profit after tax would increase by Rp 992 million in 2019. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable (negative) impact on the profit after tax.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate*) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

| Kategori/ Category | Deskripsi/Description | Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL |
|--------------------------|--|--|
| Lancar/ Performing | Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts. | ECL 12 bulan/ 12-month ECL |
| Dicadangkan/ Doubtful | Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. | ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit- impaired |

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, receivables, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

| Kategori/ Category | Deskripsi/Description | Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL |
|----------------------------|--|---|
| Gagal bayar/ In default | Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired. | ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired |
| Penghapusan/ Write-off | Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. | Saldo dihapuskan/ Amount is written-off |

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

| | Peringkat kredit internal/ Internal credit rating | ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL | Jumlah tercatat | Cadangan | Jumlah tercatat | |
|-------------------------|--|--|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|------------------------------------|
| | | | bruto/ Gross carrying | kerugian/ Loss allowance | bersih/ Net carrying | |
| | | | amount | Rp Juta/ Rp Million | amount | |
| | Rp Juta/ Rp Million | | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| <u>31 Desember 2020</u> | | | | | <u>December 31, 2020</u> | |
| Bank dan setara kas | Lancar/Performing | ECL 12 bulan/12-month ECL | 340.415 | - | 340.415 | Cash in banks and cash equivalents |
| Piutang usaha | Lancar/Performing | ECL 12 bulan/12-month ECL | 57.510 | (1.962) | 55.548 | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain | Lancar/Performing | ECL 12 bulan/12-month ECL | 10.744 | - | 10.744 | Other accounts receivable |
| | | | | (1.962) | | |

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enhancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

| | Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate | Kurang dari | 1 sampai 3 | 3 bulan sampai | 1 sampai 5 | Lebih dari | Jumlah/ Total |
|--------------------------------------|---|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------|------------------------|-------------------------------|------------------------|
| | | 1 bulan/ Less than 1 month | bulan/ 1 to 3 months | 1 tahun/ 3 months to 1 year | tahun/ 1 to 5 years | 5 tahun/ More than 5 years | |
| | | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| 31 Desember 2020 | | | | | | | |
| Instrumen tanpa bunga | | | | | | | |
| Utang usaha kepada pihak ketiga | - | 119.158 | 95.109 | - | - | - | 214.267 |
| Utang lain-lain | - | - | - | - | - | - | - |
| Pihak berelasi | - | 47.756 | 7.434 | - | - | - | 55.190 |
| Pihak ketiga | - | 175.476 | 41.977 | - | - | - | 217.453 |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 91.509 | 27.485 | - | - | - | 118.994 |
| Instrumen dengan tingkat bunga tetap | 11,2% | 87 | 175 | 671 | 465 | - | 1.398 |
| Utang pembelian kendaraan | 7,7% - 8,1% | 101.827 | 48.318 | 168.754 | 261.871 | 12.379 | 593.149 |
| Liabilitas sewa | | | | | | | |
| Jumlah | | <u>535.813</u> | <u>220.498</u> | <u>169.425</u> | <u>262.336</u> | <u>12.379</u> | <u>1.200.451</u> |
| 31 Desember 2019 | | | | | | | |
| Instrumen tanpa bunga | | | | | | | |
| Utang usaha | - | - | 6 | - | - | - | 6 |
| Pihak berelasi | - | - | 6 | - | - | - | 6 |
| Pihak ketiga | - | 84.008 | 93.554 | - | - | - | 177.562 |
| Utang lain-lain | - | - | - | - | - | - | - |
| Pihak berelasi | - | 2.262 | 17.306 | - | - | - | 19.568 |
| Pihak ketiga | - | 114.416 | 87.801 | - | - | - | 202.217 |
| Biaya yang masih harus dibayar | - | 110.102 | 58.357 | - | - | - | 168.459 |
| Instrumen dengan tingkat bunga tetap | 9,4% | 119 | 236 | 796 | 850 | - | 2.001 |
| Utang pembelian kendaraan | | | | | | | |
| Jumlah | | <u>310.907</u> | <u>257.260</u> | <u>796</u> | <u>850</u> | <u>-</u> | <u>569.813</u> |

Liquidity and interest rate risks table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

| | Kurang dari | 1 sampai 3 | 3 bulan sampai | 1 sampai 5 | Lebih dari |
|------------------------------------|-------------------------------|-------------------------|--------------------------------|------------------------|-------------------------------|
| | 1 bulan/ Less than 1 month | bulan/ 1 to 3 months | 1 tahun/ 3 months to 1 year | tahun/ 1 to 5 years | 5 tahun/ More than 5 years |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| 31 Desember 2020 | | | | | |
| Foreign exchange forward contracts | | | | | |
| | (458) | (253) | - | - | - |
| 31 Desember 2019 | | | | | |
| Foreign exchange forward contracts | | | | | |
| | (708) | (769) | - | - | - |

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2019. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22, 23, 24 dan 27).

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2019. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 22, 23, 24 and 27).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

| | 31 Desember/December 31, | | | | |
|----------------------------|------------------------------------|----------------------------|------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------|
| | 2020 | | 2019 | | |
| | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai wajar/ Fair value | Nilai tercatat/ Carrying amount | Nilai wajar/ Fair value | |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| <u>Liabilitas keuangan</u> | | | | | <u>Financial liabilities</u> |
| Utang pembelian kendaraan | 1.274 | 1.268 | 1.809 | 1.799 | Liabilities for purchases of vehicles |

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 6,48% - 12,50% pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: 7,13% - 12,50%).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 6.48% - 12.50% as of December 31, 2020 (2019: 7.13% - 12.50%).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

| 31 Desember 2020 | Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million | Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million | Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million | Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million | December 31, 2020 |
|---|---|---|---|--|--|
| <u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u> | | | | | <u>Liabilities measured at fair value</u> |
| Liabilitas keuangan pada FVTPL | | | | | Financial liabilities at FVTPL |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | 711 | - | 711 | Derivative financial liabilities |
| <u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u> | | | | | <u>Liabilities for which fair values are disclosed</u> |
| Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | Financial liabilities at amortized cost |
| Utang pembelian kendaraan | - | 1.268 | - | 1.268 | Liabilities for purchases of vehicles |
| 31 Desember 2019 | Tingkat 1/ Level 1 Rp Juta/ Rp Million | Tingkat 2/ Level 2 Rp Juta/ Rp Million | Tingkat 3/ Level 3 Rp Juta/ Rp Million | Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million | December 31, 2019 |
| <u>Aset yang diukur pada nilai wajar</u> | | | | | <u>Assets measured at fair value</u> |
| Aset keuangan pada FVTPL | | | | | Financial assets at FVTPL |
| Aset keuangan derivatif | - | - | - | - | Derivative financial assets |
| <u>Liabilitas yang diukur pada nilai wajar</u> | | | | | <u>Liabilities measured at fair value</u> |
| Liabilitas keuangan pada FVTPL | | | | | Financial liabilities at FVTPL |
| Liabilitas keuangan derivatif | - | 1.477 | - | 1.477 | Derivative financial liabilities |
| <u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u> | | | | | <u>Liabilities for which fair values are disclosed</u> |
| Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | Financial liabilities at amortized cost |
| Utang pembelian kendaraan | - | 1.799 | - | 1.799 | Liabilities for purchases of vehicles |

**42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN
NON-KAS**

| | 2020 | 2019 |
|--|------------------------|------------------------|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Penambahan aset tetap dari: | | |
| Utang lain-lain | | |
| Pihak ketiga | 60.162 | 63.663 |
| Pihak berelasi | - | 980 |
| Uang muka pembelian aset tetap | 2.247 | 406 |
| Utang pembelian kendaraan | 905 | 1.502 |
| Estimasi biaya pembongkaran | - | 11.158 |
| Penambahan aset hak-guna dari: | | |
| Liabilitas sewa | 174.233 | - |
| Kewajiban pembongkaran aset | 3.685 | - |
| Penurunan pembayaran sewa | 117.531 | - |
| Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari: | | |
| Jasa manajemen | 43.224 | 12.133 |
| Pengalihan imbalan kerja | - | 1.597 |
| Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari: | | |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga | 5.733 | 17.093 |
| Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga | 187 | 312 |
| Uang jaminan: | | |
| Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain | 1.550 | - |
| Penghapusan uang jaminan melalui beban | 104 | 72 |
| Pengurangan uang jaminan dari pembayaran utang sewa | - | 219 |

Increase in property and equipment from:
Other accounts payable
Third parties
Related party
Advances for purchases of property and equipment
Liabilities for purchases of vehicles
Decommissioning cost

Increase in asset right-to-use from:
Lease liabilities
Asset retirement obligation

Reduction in lease payments

Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Management expense
Transfer of employee benefits

Additions to deferred license fees from:
Other accounts payable to third parties

Interest income from other accounts receivable from third parties

Refundable deposit:
Placements in refundable deposits from other accounts payable
Decrease in refundable deposits due to write-off
Decrease in refundable deposits from:
Payment for rental payable

43. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan. Akibatnya, pos-pos tertentu telah diubah di laporan arus kas konsolidasian terkait.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements. As a result, certain line items have been amended in the consolidated statement of cash flows.

| | 2019 | |
|-------------------------------------|---|--|
| | Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification | Setelah reklasifikasi/ After reclassification |
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million |
| Laporan arus kas konsolidasian | | |
| Arus kas dari aktivitas operasi | | |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | (650) | - |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | - | (650) |

Consolidated statement of cash flows
Cash flows from operating activities
Interest and financing charges paid

Cash flows from financing activities
Interest and financing charges paid

Reklasifikasi tersebut tidak memiliki dampak terhadap kenaikan bersih kas dan setara kas Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

The reclassification have no impact on the Group's net increase in cash and cash equivalents for the year ended December 31, 2019.

44. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK SETELAHNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global, memaksa Grup untuk menangguhkan atau membatasi operasi bisnis selama tahun pelaporan dan dampaknya diperkirakan akan berpengaruh hingga periode kedepan yang tidak dapat ditentukan. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional mall, pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (social distancing). Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan berdampak pada bisnis Grup. Manajemen telah menilai apakah selama tahun berjalan terdapat indikasi bahwa aset tersebut dapat terkena dampak negatif. Estimasi dibuat untuk jumlah terpulihkan jika terdapat indikasi ketidakpastian.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemic ini, diantaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan;
- Fokus pengembangan usaha atas brand-brand yang dapat lebih memberikan hasil;
- Pengembangan usaha secara online dan omni channel;
- Membatasi jumlah "capital expenditures" Perusahaan untuk pembukaan gerai-gerai baru; dan
- Efisiensi biaya.

45. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 99 sampai dengan 103. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 98 dan informasi tambahan dari halaman 99 sampai dengan 103 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal March 30, 2021.

44. COVID-19 PANDEMIC AND THE AFTERMATH

The impact of the COVID-19 pandemic that occurred globally, forced the Group to suspend or limit business operations during the reporting year and the impact is expected to affect for an indeterminate period ahead. Steps have been taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restrictions, restrictions on mall operating hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets, shops, restaurants and social distancing. This resulted in a global economic slowdown and had an impact on the Group's business. Management has assessed whether during the year there are indications that any assets could be adversely affected. Estimate is made of the recoverable amount if there is any indication of uncertainty.

The Group has also carried out several policies in overcoming this pandemic situation including:

- Maximizing employee efficiency and productivity;
- Focus on business development on brands that can contribute better results;
- Online business development and omni channel;
- Managing the amount of the Group's "capital expenditures" for opening new stores; and
- Cost efficiency.

45. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 99 to 103. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 98 and the supplementary information on pages 99 to 103 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 30, 2021.

| | 31 Desember/ December 31, 2020 | 31 Desember/ December 31, 2019 | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| | Rp Juta/ Rp Million | Rp Juta/ Rp Million | |
| ASET | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 13.760 | 44.945 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha - pihak ketiga | - | 6 | Trade accounts receivable - third parties |
| Piutang lain-lain | | | Other accounts receivable |
| Pihak berelasi | 25.041 | 2.311 | Related parties |
| Pihak ketiga | 14 | 75 | Third parties |
| Persediaan | 72 | 134 | Inventories |
| Pajak dibayar dimuka | 140 | 299 | Prepaid taxes |
| Biaya dibayar dimuka | 228 | 38 | Prepaid expenses |
| | <u>39.255</u> | <u>47.808</u> | |
| Jumlah Aset Lancar | | | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NON-CURRENT ASSET |
| Investasi saham | 984.210 | 1.187.211 | Investments in shares of stock |
| Aset pajak tangguhan | 45 | 38 | Deferred tax assets |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.471 juta pada 31 Desember 2020 (31 Desember 2020: Rp 572 juta) | 4.696 | 5.594 | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,471 million as of December 31, 2020 (December 31, 2019: Rp 572 million) |
| | <u>988.951</u> | <u>1.192.843</u> | |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | | Total Non-current Assets |
| JUMLAH ASET | <u>1.028.206</u> | <u>1.240.651</u> | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha - pihak ketiga | 66 | 105 | Trade accounts payable - third parties |
| Utang lain-lain | | | Other accounts payable |
| Pihak berelasi | 62 | 136 | Related parties |
| Pihak ketiga | 580 | 292 | Third parties |
| Utang pajak | 168 | 1.906 | Taxes payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | 656 | 2.371 | Accrued expenses |
| Pendapatan diterima di muka | - | 2 | Unearned income |
| | <u>1.532</u> | <u>4.812</u> | |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas imbalan kerja | 226 | 152 | Employee benefits obligation |
| | <u>1.758</u> | <u>4.964</u> | |
| Jumlah Liabilitas | | | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham | | | Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share |
| Modal dasar - 6.868.800.000 saham | | | Authorized - 6,868,800,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham | 217.092 | 217.092 | Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares |
| Tambahan modal disetor | 571.691 | 571.691 | Additional paid-in capital |
| Modal disetor lainnya | (1.866) | (1.866) | Other paid-in capital |
| Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan | 5.009 | 4.297 | Other capital - deferred shares purchase plan |
| Penghasilan komprehensif lain | 595 | (2.044) | Other comprehensive income |
| Saldo laba | | | Retained earnings |
| Ditentukan penggunaannya | 2.000 | 1.000 | Appropriated |
| Tidak ditentukan penggunaannya | 231.927 | 445.517 | Unappropriated |
| | <u>1.026.448</u> | <u>1.235.687</u> | |
| Jumlah Ekuitas | | | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>1.028.206</u> | <u>1.240.651</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--------------------------------|--------------------------------|---|
| PENJUALAN | 422 | 764 | SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 259 | 479 | COST OF SALES |
| LABA SEBELUM PAJAK | 163 | 285 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (2.413) | (3.460) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (6.304) | (9.877) | General and administrative expenses |
| Beban keuangan | (121) | (10) | Finance cost |
| Penghasilan bunga | 2.404 | 1.132 | Interest income |
| Bagian laba (rugi) bersih entitas anak | (152.537) | 159.794 | Equity in net income (loss) of subsidiaries |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | 370 | 18.000 | Other gains and losses - net |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | (158.438) | 165.864 | PROFIT (LOSS) BEFORE TAX |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 12 | (139) | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN | (158.426) | 165.725 | PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti | 2.639 | (5.346) | Remeasurement of defined benefits obligation |
| JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | (155.787) | 160.379 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

| | Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million | Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net Rp Juta/ Rp Million | Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital Rp Juta/ Rp Million | Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan Rp Juta/ Rp Million | Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million | Saldo laba/Retained earnings | | Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million | |
|--|--|---|---|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | | Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million | Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million | | |
| Saldo per 1 Januari 2019 | 217.092 | 566.245 | (1.866) | 2.346 | 3.302 | 1.000 | 279.792 | 1.067.911 | Balance as of January 1, 2019 |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | - | 5.446 | - | - | - | - | - | 5.446 | Difference in value of restructuring transactions among entities under common control |
| Rencana pembelian saham yang ditangguhkan | - | - | - | 1.951 | - | - | - | 1.951 | Deferred shares purchase plan |
| Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | (5.346) | - | 165.725 | 160.379 | Total comprehensive income (loss) for the year |
| Saldo per 31 Desember 2019 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 4.297 | (2.044) | 1.000 | 445.517 | 1.235.687 | Balance as of December 31, 2019 |
| Pengaruh penerapan PSAK 72 dan PSAK 73 | - | - | - | - | - | - | (54.164) | (54.164) | Impact of adoptions of PSAK 72 and PSAK 73 |
| Saldo per 1 Januari 2020 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 4.297 | (2.044) | 1.000 | 391.353 | 1.181.523 | Balance as of January 1, 2020 |
| Cadangan umum | - | - | - | - | - | 1.000 | (1.000) | - | General reserves |
| Rencana pembelian saham yang ditangguhkan | - | - | - | 712 | - | - | - | 712 | Deferred shares purchase plan |
| Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | 2.639 | - | (158.426) | (155.787) | Total comprehensive income (loss) for the year |
| Saldo per 31 Desember 2020 | 217.092 | 571.691 | (1.866) | 5.009 | 595 | 2.000 | 231.927 | 1.026.448 | Balance as of December 31, 2020 |

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

| | 2020 Rp Juta/ Rp Million | 2019 Rp Juta/ Rp Million | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 467 | 837 | Cash receipts from customer |
| Pembayaran kas kepada karyawan | (6.357) | (8.377) | Cash paid to employees |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya | (4.850) | (2.049) | Cash paid to suppliers and for other operating expenses |
| Kas digunakan untuk operasi | (10.740) | (9.589) | Cash used in operations |
| Penerimaan restitusi pajak penghasilan | 299 | 635 | Income tax restitution received |
| Penerimaan pendapatan manajemen | - | 18.000 | Management income received |
| Pembayaran pajak penghasilan | (140) | (389) | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | (10.581) | 8.657 | Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 2.463 | 1.112 | Interest received |
| Pembayaran utang lain-lain | (142) | - | Payments of other liabilities |
| Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi - bersih | (22.000) | - | Loan given to related parties - net |
| Perolehan aset tetap | - | (6.021) | Acquisitions of property and equipment |
| Penerimaan dividen tunai | - | 15.000 | Cash dividends received |
| Penempatan investasi saham | - | (8.000) | Placements of investments in shares of stock |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | (19.679) | 2.091 | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan | (121) | (10) | Interest and financing charges paid |
| Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih | (804) | (1.177) | Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan | (925) | (1.187) | Net Cash Used in Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (31.185) | 9.561 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 44.945 | 35.384 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 13.760 | 44.945 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented using equity method

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

| Entitas anak/Subsidiaries | Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%) | |
|--|---|-------|
| | 2020 | 2019 |
| Kafe dan restoran/Cafe and restaurant | | |
| PT Sari Coffee Indonesia ("SCI") | 99,99 | 99,99 |
| PT Sari Pizza Indonesia ("SPI") | 99,99 | 99,99 |
| PT Sari IceCream Indonesia ("SII") | 99,99 | 99,99 |
| PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI") | 99,99 | 99,99 |
| PT Agung Mandiri Lestari ("AML") | 99,99 | 99,99 |
| PT Sari Food Lestari ("SFL") | 99,99 | 99,99 |

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial Information are presented using the equity method.

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

Sahid Sudirman Center Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa